

**MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DALAM MENGEMBANGKAN
PRESTASI NON AKADEMIK DI PONDOK PESANTREN
FASTABIQUL KHAIRAT KOLAKA TIMUR**



TESIS

Oleh :

ABD SALAM

18204090034

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
YOGYAKARTA**

**PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2020

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Abd Salam
NIM : 18204090034
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa sesungguhnya tulisan ini benar-benar karya saya dan tidak dibuatkan, manakalah dikemudian hari ditemukan, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 November 2020

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



ABD. SALAM

NIM. 18204090034

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Abd Salam
NIM : 18204090034
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 November 2020
Yang Menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
ABD SALAM
NIM. 18204090034

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

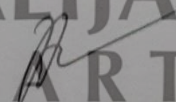
**“Manajemen Pembinaan Santri Dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik Di
Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat Kolaka Timur”**

Yang ditulis oleh :

Nama : Abd Salam, S.Pd.
NIM : 18204090034
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.).

Wassalamu alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 November 2020
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274)
586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2232/Un.02/DT/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DALAM
MENGEMBANGKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI
PONDOK PESANTREN FASTABIQUL KHAIRAT
KOLAKA TIMUR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABD SALAM, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 18204090034
Telah diujikan pada : Selasa, 01 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Sumedi, M.Ag.

SIGNED Valid ID: 5fe2df81e4e7e



Penguji I
Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
SIGNED Valid ID: 5fe9695953e2f



Penguji
Dr. H. Karwadi, M. Ag
SIGNED Valid ID: 5fe287163ca25



Yogyakarta, 01 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	š	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha

ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokalbahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupaga bungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Kasrah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...آ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	I	I dan garis di atas
و	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dangaris di atas

Contoh:

مَاتِفِيل : qilā

يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan

perulangan huruf (konsonan) yang diberitanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِّنَا : *najjainā*

Jika huruf *kasrah* (ـِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf *maddah* (ـَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi. Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang di tulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menja dibagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allāh" yang di dahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), di transliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *بِاللهِ billāh* *دينِ الله dinullāh*

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = *subhānahūwata 'ālā*
- saw. = *ṣallallāhu 'alaihiwasallam*
- a.s. = *'alaihi al-salām*
- H = Hijrah
- M = Masehi
- SM = Sebelum Masehi
- l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4

HR = Hadis Riwayat

t.d. = Tidak ada data penerbit

t.t. = Tidakada tempat penerbitan

t.p. = Tidak ada nama penerbit

t.th. = Tidak ada tahun penerbitan

dkk. = Dan kawan-kawan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

[QS. AR-RAD : 11]



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Puji syukur yang tak terhingga kami panjatkan kepada Allah SWT, berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini walaupun kenyataan didalamnya masih terdapat kekurangan-kekurangan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW beserta sahabat, tabi tabi'in dan seluruh umat muslim yang tetap istiqamah di jalan-Nya.

Dengan penuh kesadaran akan tabiat manusia sebagai makhluk yang tidak sempurna, maka dari itu penulis memohon maaf kepada semua pihak, sekiranya terdapat kekeliruan dalam penyusunan tesis ini. Olehnya itu, kritik dan saran merupakan masukan bagi penulis, guna penyempurnaan dalam penyusunan tesis.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan bapak saya H. Tambaru,SP,M.Si dan ibu saya Hj. Markisa yang telah mengasuh dan mendidik, mendoakan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Sehingga penelitian ini dapat disusun secara objektif. Olehnya itu melalui kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak, yaitu:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag. MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan selama penyusunan tesis.
3. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Karwadi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
5. Dr. Sabarudin, M.Si selaku Dosen Penasihat Akademik, yang telah memberikan nasihat dan bimbingan dari awal hingga akhir.
6. Segenap Civitas Akademika (Guru Besar, Dosen, dan Pegawai) Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pelayanan selama awal hingga akhir semester.
7. Drs.H. Jamaluddin, M.Pd., selaku Pimpinan Pondok dan segenap para Pembina Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat Kolaka Timur, yang telah mengizinkan

serta membantu memberikan pelayanan begitu baik selama proses penelitian berlangsung.

8. Teman-teman Magister Manajemen Pendidikan Islam 2018, terkhusus kelas MPI A, yang senantiasa berjuang bersama-sama, memberikan semangat, persahabatannya serta motivasi yang tidak akan pernah penulis lupakan.
9. Pihak DhikaTour, yang telah memberikan kesempatan dan peluang kerja sehingga penulis dapat memenuhi kebutuhan tambahan selama merantau di Yogyakarta.
10. Kepada semua pihak yang turut membantu penulis, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, diucapkan terima kasih yang tak terhingga. Kami memohon kepada Allah SWT agar senantiasa meridhoi aktivitas dalam menyusun tesis ini sehingga segala bentuk aktivitas yang telah terlaksana bermanfaat bagi kami.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 November 2020

Penulis



ABD SALAM
NIM.18204090034

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI TESIS	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN MOTTO	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kajian Teori	13
G. Metode Penelitian	48
H. Sistematika Pembahasan.....	54

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN FASTABIQUL KHAIRAT

A. Objek Lokasi Penelitian.....	61
B. Visi dan Misi	61
C. Sarana dan Prasarana	62
D. Santriwan dan Santriwati.....	63
E. Program Kegiatan Ekstrakurikuler.....	69
F. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler	70
G. Pembina Pondok Pesantren.....	71

BAB III IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DALAM MENGENMBANGKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI PONDOK PESANTREN FASTABIQUL KHAIRAT KOLAKA TIMUR

A. Perencanaan Manajemen Pembinaan Santri Dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik.....	74
B. Pelaksanaan Manajemen Pembinaan Santri Dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik.....	92
C. Evaluasi Manajemen Pembinaan Santri Dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik	98
D. Implikasi Manajemen Pembinaan Santri Dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik	101
E. Analisis Hasil Penelitian	104

BAB IV PENUTUP

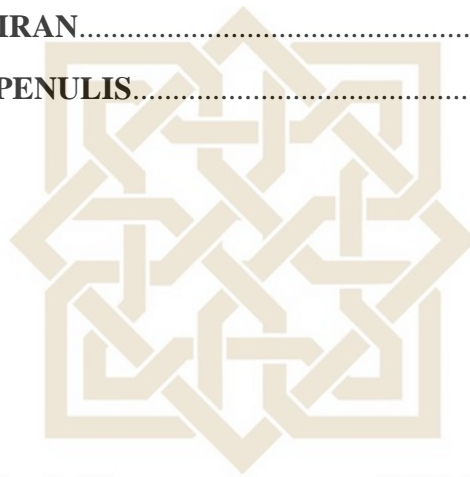
A. Simpulan.....117

B. Saran.....119

DAFTAR PUSTAKA.....121

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....120

RIWAYAT HIDUP PENULIS.....148



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DARTAR TABEL

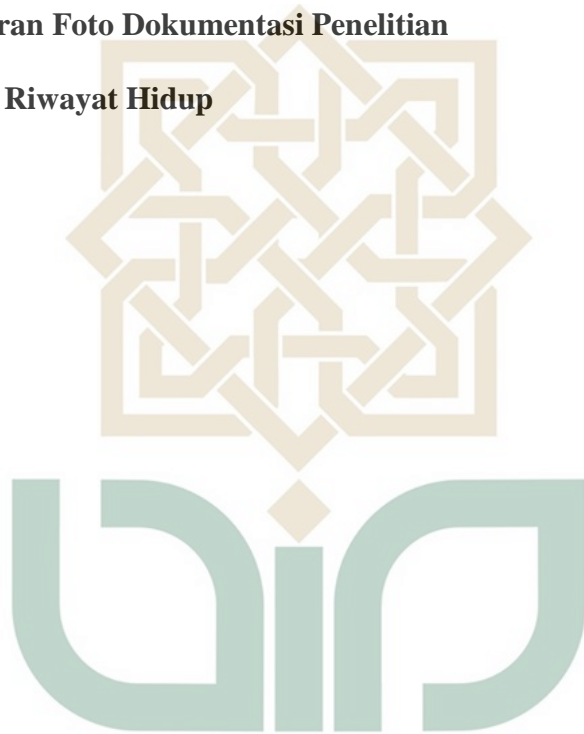
Tabel Konsonan Huruf Hijaiyah	v
Daftar Inventaris Pondok.....	58
Daftar Nama Santri Putra.....	58
Daftar Nama Santri Putri.....	61
Daftar Nama Pembina Pondok.....	66



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Lampiran Deskripsi Wawancara
3. Lampiran Foto Dokumentasi Penelitian
4. Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Abd Salam/18204090034: Manajemen Pembinaan Santri Dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik Di Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat meraih lebih banyak prestasi dibanding pondok lain yang ada di Kolaka Timur yang memiliki sarana dan prasarana yang lebih lengkap. Keeksistensian Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat dalam mendulang prestasi patut diapresiasi. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari pola pembinaan dan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren dalam mengembangkan prestasi non-akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai: (1) Perencanaan manajemen pembinaan santri dalam mengembangkan prestasi non akademik di pondok pesantren fastabiqul khairat. (2) Pelaksanaan manajemen pembinaan santri dalam mengembangkan prestasi non akademik di pondok pesantren fastabiqul khairat. (3) Evaluasi manajemen pembinaan santri dalam mengembangkan prestasi non akademik di pondok pesantren fastabiqul khairat. dan (4) Implikasi manajemen pembinaan santri dalam mengembangkan prestasi non akademik di Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, yang berlokasi di Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat Kabupaten Kolaka Timur. Pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pada bagian analisis data, menggunakan beberapa langkah-langkah sebagai berikut: mengolah dan mempersiapkan data, membaca keseluruhan data, mendeskripsikan data, penyajian hasil analisis, dan pembuatan interpretasi hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan manajemen pembinaan santri sudah diterapkan sebagaimana yang tengah diupayakan pondok melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: (1) Perencanaan manajemen pembinaan santri meliputi: Menanamkan nilai-nilai Islam, pembentukan ekstrakurikuler terpadu, peningkatan prestasi non-akademik santri. (2) Pelaksanaan manajemen pembinaan santri meliputi: Mengadakan seleksi, pembinaan secara berkelanjutan, hari santri. (3) Evaluasi manajemen pembinaan santri dilakukan dalam beberapa tahap meliputi: Evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi akhir tahun yang dilaporkan kepada pimpinan pondok. Teknik evaluasinya meliputi tes tertulis dan praktek serta rapat koordinasi tim ekstrakurikuler. (4) Implikasi manajemen pembinaan santri dalam

mengembangkan prestasi non-akademik dapat mencerdaskan dan melatih kemandirian santri, serta pondok pesantren dikenal masyarakat luas.

Kata kunci : *Manajemen Pembinaan, Santri, Prestasi Non-akademik.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak serta merta diukur dengan ukuran materi dan tingginya teknologi, tetapi juga keseluruhan moral dan kematangan sikap bagi para peserta didik serta mampu memberi *impact* terhadap lembaga pendidikan itu sendiri. Lembaga pendidikan selain bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, juga memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik terhadap tumbuh dan kembangnya potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Perkembangan peserta didik dalam konteks prestasi belajar, mereka yang berprestasi akan meyakini dapat menunjukkan diri kepada orang lain dan bisa dibanggakan bahwa mereka adalah individu yang berhasil belajar dengan baik dan cemerlang atas bimbingan pendidik dengan berbagai potensi bakat dan minat peserta didik. Dengan demikian, prestasi belajar dapat menjadi alat pencapaian kebutuhan, terutama dalam hal aktualisasi diri.

Musabaqah tilawatil quran merupakan sebuah momentum untuk menyalurkan bakat dan minat bagi para peserta yang mengikuti, serta menjadi ukuran buat para peserta untuk dapat melihat sampai sejauhmana

kemampuan yang dimiliki dalam perlombaan musabaqah tilawatil quran. Kegiatan ini menjadi ajang tiap tahunan yang dilakukan di Kabupaten Kolaka Timur Sulawesi Tenggara untuk melahirkan putra putri daerah yang terbaik serta akan menjadi perwakilan daerah untuk mengikuti musabaqah tilawatil quran pada tingkat selanjutnya. Ajang tahunan ini menjadi kesempatan bagi para santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat untuk meraih prestasi pada cabang-cabang yang diperlombakan musabaqah tilawatil quran.

Musabaqah tilawatil quran adalah sebuah ajang perlombaan baca indah Al-Quran yang pada perhelatannya mencakup banyak beberapa cabang lomba, yakni cerdas cermat quran (CCQ), musabaqah syarhil quran (MSQ), musabaqah makalah quran (MMQ), murottal quran, hifzil quran (Tahfiz), hafalan hadist, tafsir quran, dan lain-lain.

Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat adalah lembaga pendidikan Islam yang berdiri di kecamatan Poli-Polia Kabupaten Kolaka Timur Provinsi Sulawesi Tenggara. Pondok ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dari dua pondok pesantren yang berada di Kolaka Timur, yang setiap tahunnya selalu mengutus santri-santrinya untuk mengikuti musabaqah tilawatil quran pada hampir disetiap cabang lomba. Dari momentum ini, tidak sedikit santri-santri Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat menyabet gelar-gelar juara pada tiap-tiap cabang lomba. Hal ini

yang membuat Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat dikenal dengan lumbung prestasi diluar akademik para santriwan dan santriwati di Kolaka Timur.

Prestasi-prestasi Santri Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat tidak terlepas dari metode pembinaan dari uztad-uztadzahnya di pondok. Uztad uztadzah pondok dalam hal ini Pembina Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat, tentu memiliki cara ataupun metode yang berbeda dalam mendidik santrinya. Pembinaan merupakan suatu proses untuk membantu individu dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar dia memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Pembinaan menekankan pengembangan manusia pada segi praktis yaitu mengenai pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

Unsur dari pembinaan adalah mendapatkan sikap (*attitude*), dan kecakapan (*skill*). Menurut Mangunhardjana, beliau menjelaskan bahwa pembinaan merupakan terjemahan dari kata inggris *training* yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Di dalam pembinaan terdapat fungsi pokok yang mencakup tiga hal yaitu penyampaian informasi dan pengetahuan, perubahan dan pengembangan sikap, serta latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan.

Pembinaan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teraratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk

mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Pembinaan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah.¹

Upaya yang dilakukan pembina dengan berbagai cara supaya santri dapat melakukan kegiatan sehingga akan mengalami perubahan menjadi lebih baik. Dalam suatu pembinaan santri tentu memiliki tujuan yaitu agar materi yang disampaikan bisa dimengerti, difahami dan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta harapan meraih prestasi. Upaya pengembangan prestasi merupakan suatu metode atau cara dalam rangka menaikkan sesuatu atau suatu kegiatan untuk memajukan sesuatu kesuatu arah yang lebih baik.

Istilah pengembangan dapat bermakna kuantitatif dan kualitatif. Prestasi merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan. Sumadi Suryabrata, menjelaskan prestasi adalah sebagai rumus yang diberikan guru mata pelajaran mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama periode tertentu. Prestasi dapat dicapai dengan

¹ Depag Republik Indonesia, *Bina Muda*. Jakarta, Balai Pustaka 2010:, Hlm 6.

mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan dalam menghadapi semua aspek situasi kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru/pembina) untuk membantu pelajar (santri) dalam meningkatkan proses pelatihan sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Oleh karena itu, Pengembangan dikatakan berhasil apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkualitas.

Kesuksesan peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh prestasi akademik semata, tetapi juga ditentukan oleh prestasi non akademik. Hasil penelitian di Harvard University, menemukan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian tersebut mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*.² Oleh karenanya, sebaiknya output dari pendidikan seharusnya mengeluarkan kemampuan proporsional antara *hard skill* dan *soft skill*. Namun, yang

² Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik, Teori dan Implementasinya*, (Malang: Literasi Nusantara). 2019. Hlm, 133.

menjadi permasalahan sampai saat ini, muatan kurikulum antara *soft skill* muatan *hard skill* belum terlalu memadai, sehingga lembaga pendidikan melalui kegiatan program ekstrakurikuler dapat mampu mencakup itu semua.

Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat mempunyai sistem pembelajaran yang salah satunya adalah pemberdayaan santri di pondok melalui kegiatan-kegiatan diluar mata pelajaran santri yakni kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi Tartil Al-Quran dan Qira'ah, Muhafadzah, Halaqah dengan bahasa Arab, Bahtsul masail diniyah, Istighatsah/tahlil, Ad-Diba'i, Nasyid Banjari An-Nukhbah, Kaligrafi, Pidato bahasa Arab dan Inggris dan story telling, seni beladiri, karate, sepak bola dan lain-lain. Melihat dari beberapa kegiatan event perlombaan yang diikuti banyak kemajuan yang diraih oleh pondok pesantren fastabiqul khairat dibandingkan dengan sekolah setingkatnya yang ada di Kolaka Timur, baik kemajuan akademis maupun kemajuan non akademis. Kemudian Mengalami peningkatan jumlah santri yang signifikan dari tahun ke tahun, hal ini tentu ada kaitannya dengan persepsi raihan prestasi yang semakin baik di mata masyarakat terhadap pondok, serta pihak pondok khususnya para santri selalu terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan terutama pada hari- hari besar agama.

Dari beberapa alasan yang diuraikan diatas, dan juga melihat lokasi penelitian strategis mudah diakses sehingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat yang dari tahun ke tahun selalu mempertahankan keunggulan kompetisi (*advantage competitiv*) pada kegiatan baik itu Duta Santri, Olimpiade olahraga, Musabaqah Tilawatil Quran. Berdasarkan faktor tersebut, peneliti sangat tertarik dengan strategi manajemen yang dilakukan guru-guru dalam hal ini Pembina Pondok Pesantren, untuk dikaji dan dikembangkan pada penelitian tesis yang berjudul “Manajemen Pembinaan Santri Dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik di Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat Kolaka Timur.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Pembinaan Santri Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat dalam Pengembangan Prestasi Non Akademik ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Santri Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat dalam Pengembangan Prestasi Non Akademik ?
3. Bagaimana Evaluasi Pembinaan Santri Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat dalam Pengembangan Prestasi Non Akademik ?
4. Bagaimana Implikasi Pembinaan Santri Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat dalam Pengembangan Prestasi Non Akademik ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Pembinaan Santri Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat dalam Pengembangan Prestasi Non Akademik Santri.
2. Untuk Mengetahui Manajemen Pembinaan Santri Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat dalam Pengembangan Prestasi Non Akademik Santri.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Pembinaan Santri Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat dalam Pengembangan Prestasi Non Akademik Santri.
4. Untuk Mengetahui Implikasi Pembinaan Santri Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat dalam Pengembangan Prestasi Non Akademik Santri.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis :

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan keilmuan dalam kegiatan ilmiah. Mengembangkan teori-teori yang ada mengenai Manajemen Pembinaan Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat dalam Pengembangan Prestasi Non Akademik Santri. Penelitian ini juga

digunakan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam penelitian lanjutan yang masih relevan di masa yang akan datang.

2) Manfaat Praktis :

1. Bagi Peneliti : sebagai bekal untuk menjadi seorang pembina yang berkualitas dan memiliki wawasan yang luas tentang manajemen pembinaan.
2. Bagi Pondok Pesantren :
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk pimpinan dan pembina pondok pesantren dengan teori-teori yang telah dikemukakan.

E. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka merupakan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian terdahulu atau sebelumnya yang memiliki pembahasan yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tujuan penelusuran pustaka ini adalah untuk menegaskan kebaruan, orisinalitas dan urgensi penelitian bagi pengembangan keilmuan terkait. Proses ini juga disebut sebagai *theoretical assessment*.³ Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu:

³ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm 86.

Hasil penelitian dari Nurdiansyah yaitu, Pertama, intensitas kegiatan akademis yang dilakukan guru di MI Al Fattah pra dan pasca sertifikasi terpaut jauh. Sebelum sertifikasi para guru rata-rata mengikuti kegiatan dan pelatihan akademik sekitar 76,5% dari keseluruhan kegiatan guru, namun setelah sertifikasi para guru rata-rata hanya mengikuti 23,5% kegiatan ilmiah. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan pembinaan dan supervisi yang masih belum terprogram, sehingga terkesan hanya sebatas rutinitas, dan program unggulan madrasah juga belum berjalan maksimal karena belum ada sumber daya manusia yang kompeten khususnya pada program BAMBAS, sehingga MI Al Fattah Malang belum banyak memperoleh prestasi dalam bidang akademik.⁴

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdiansyah dapat dipahami bahwasanya penelitian tersebut lebih fokus mengkaji tentang kemampuan kompetensi seorang guru dalam meningkatkan prestasi siswaswanya. Penelitian ini, memang memiliki tema yang sama dengan penelitian penulis, akan tetapi berbeda dari segi substansial. Sebagaimana penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis akan lebih fokus pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak pesantren dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa.

⁴ Nurdiansyah, *Kinerja Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Al Fattah Malang*, Thesis UIN Maliki Malang, 2010. Hlm 79.

Selanjutnya hasil penelitian Taufik Akbar menunjukkan bahwa terdapat komponen-komponen dalam pelaksanaan *boarding school* di MA Wonosari Gunung Kidul yakni penjadwalan kegiatan, sarana prasarana, fasilitas serta peraturan yang dapat membantu. Faktor unggulan dalam pelaksanaan *boarding school* di MA Wonosari yakni belum adanya sekolah maupun madrasah lain yang menerapkan *boarding school*, sehingga masih mudah dalam menarik minat siswa.⁵

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dianalisis bahwasanya penelitian ini, lebih fokus pada pelaksanaan *boarding school* dalam meningkatkan prestasi siswa. Penelitian Taufik Akbar dan penelitian penulis memang mempunyai tema yang mirip yakni peningkatan prestasi belajar, akan tetapi ditinjau dari segi fokus pembahasan memiliki perbedaan. Sebagaimana penelitian penulis lebih fokus pada manajemen pembinaan (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) agar mampu meningkatkan hasil belajar non akademik siswa.

Hasil penelitian yang serupa juga disampaikan oleh Eri Hendro Kusuma bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai wadah untuk pengembangan potensi siswa, sehingga mereka memiliki bekal berupa keterampilan untuk masa depannya. Jumlah jenis kegiatan

⁵ Muhamad Taufik Akbar *Manajemen Boarding school dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MA Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*. 2014. Hlm, xiv.

ekstrakurikuler di SMAN 02 Batu sebanyak dua puluh tujuh, akan tetapi untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung nilai nasionalisme masih kurang. Secara umum nilai karakter yang dikembangkan di SMAN 02 Batu adalah karakter siswa yang disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama.⁶

Berdasarkan hasil penelitian Eri Hendro dapat dipahami bahwasanya penelitian tersebut lebih cenderung membahas pengembangan nilai karakter (kedisiplinan, tanggung jawab dan kerjasama) melalui pendidikan ekstrakurikuler. Sekilas memang terkesan mirip dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas kegiatan ekstrakurikuler. Namun demikian, perlu dipahami bahwasanya ditinjau dari segi sub pembahasan akan nampak perbedaan karena penelitian penulis lebih mengarah pada pembahasan pembinaan santri melalui ekstrakurikuler demi meningkatkan prestasi belajar non akademik siswa. Secara rinci juga akan dijelaskan terkait bagaimana proses perencanaannya, pelaksanaannya dan sistem evaluasinya.

Berikutnya hasil penelitian dari FatimatuZohrah menjelaskan bahwasanya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah

⁶ Eri Hendro Kusuma, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 02 Kota Batu*, Jurnal : Universitas Negeri Malang. 2012. Hlm, 16.

Atas Muhammadiyah Mataram, dilaksanakan dengan cara : a. mengartikulasikan visi dan misi sekolah sebagai suatu acuan dalam melaksanakan dan mengembangkan berbagai kegiatan di sekolah menyngkut kegiatan ekstarakurikuler , b. Memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram, yang meliputi : disiplin tinggi, kebersamaan, independensi, amanah, tanggung jawab pada tugas, dan pengabdian tinggi, dan c. Memiliki hubungan sosial dan emosional dengan guru, staf dan siswa seperti hubungan ketauladanan, kesejawatan, dan emosional keagamaan, d. pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam bentuk dirosah al-Qur'an, praktek Ibadah sholat berjamaah, kajian Islam, kemah ilmiah remaja dan pengkaderan da'i muda.⁷

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa penelitian tersebut lebih fokus pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengacuh pada beberapa aspek yakni mensinergikan dengan visi dan misi sekolah, pengimplementasian nilai-nilai kepemimpinan, pembentukan hubungan emosional dengan guru dan penanaman nilai-nilai keagamaan. Ditinjau dari segi sub tema memang terdapat kemiripan pembahasan, akan tetapi secara universal juga memiliki banyak perbedaan.

⁷ Bq. Fatimatuzzohrah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikanagama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram*, Thesis UIN Maliki Malang. 2010. Hlm, 56.

Sebagaimana dalam penelitian penulis akan lebih fokus membahas terkait bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak pesantren dalam meningkatkan prestasi belajar non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kemudian hasil penelitian oleh Santi Rahma adalah (1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non-akademik siswa dilakukan dengan perencanaan yang baik seperti mengadakan rapat, menentukan jadwal kegiatan dan membuat tata tertib kegiatan. Kemudian adanya pengorganisasian yang mempermudah untuk menentukan pembina kegiatan, selanjutnya ada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan terakhir barulah dilakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi ini dilakukan satu bulan sekali dan paling lama satu semester sekali. (2) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan prestasi non-akademik siswa di Pondok pesantren Babun Najah dilakukan melalui pembinaan pengembangan bakat minat santri, pengembangan kreativitas siswa, pengembangan kompetensi, pengembangan kemandirian siswa, pembinaan pengembangan kemampuan kehidupan keagamaan, pengembangan kehidupan sosial siswa, pengembangan kemampuan belajar santri di pondok dan kemampuan pemecahan masalah. (3) Hambatan yang terjadi di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh dalam pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler yaitu mengenai terbatasnya waktu. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini hanya dua hari yaitu hari jumat dan sabtu. Terbatasnya waktu ini membuat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai target berjalan sedikit lebih lama.⁸

F. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Manajemen Pembinaan

a. Manajemen

Manajemen dibutuhkan untuk semua tipe kegiatan yang diorganisasi, dan dalam semua tipe organisasi. Dalam praktek, manajemen dibutuhkan dimana saja orang-orang bekerja bersama (organisasi) untuk mencapai satu tujuan bersama.⁹ Manajemen juga berfungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha individu untuk mencapai tujuan yang bersama. Manajemen juga mempunyai arti sebuah proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan pada kelompok manusia kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud tertentu.¹⁰

⁸ Santi Rahma, *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non-Akademik Siswa di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh*. 2018. Hlm, 117.

⁹ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), cet. II., hlm. 3.

¹⁰ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung:CV Pustaka Setia. 2014) hlm. 1-3.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Kata “Manajemen” awalnya hanya populer dalam dunia bisnis, sedangkan dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan istilah administrasi dan manajemen hampir sama. Meskipun ada ahli yang membedakan dan menyatakan bahwa manajemen merupakan inti dari administrasi. Istilah administrasi umumnya digunakan manakala merujuk pada proses kerja manajerial tingkat puncak (*top management*) yang dilihat dari konteks keorganisasian.

Sedangkan istilah manajemen merujuk pada proses kerja manajerial yang bersifat operasional. Terry mendefinisikan sebagaimana dikutip oleh Slameto “manajemen” dari sudut pandang organiknya yaitu perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan baik sebagai ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹¹

Untuk memberikan pemahaman tentang manajemen dan arti manajemen itu sendiri, berikut diuraikan definisi manajemen menurut para ahli diantaranya adalah Mary Parker seorang kontributor awal dari bidang psikologi dan sosiologi mengungkapkan bahwa manajemen adalah kiat atau seni dalam mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan sesuatu melalui bantuan orang lain, sedangkan James A F Stoner mendefinisikan bahwa

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 164.

manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pemberi pimpinan, dan pengendalian dari suatu usaha dari anggota organisasi yang menggunakan sumber-sumber daya organisatoris untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹² Siagian menyatakan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan.

Winardi juga mengungkapkan manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber-sumber lain.¹³

Manajemen dapat diartikan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen juga mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan penggerakan kelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Sebagai proses sosial manajemen fungsinya pada interaksi orang-orang baik yang

¹² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), Hlm 51 .

¹³ Winardi, *Azaz-azas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1993), Hlm. 4.

ada dibawah maupun yang ada di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi.¹⁴

Seperti dikemukakan oleh Stoner bahwa definisi manajemen memiliki arti yang kompleks diantaranya sebagai berikut. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ricky W. Griffin juga mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.¹⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen: 1) manajemen merupakan usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan, 2) manajemen merupakan sistem kerja sama, 3) manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya.

b. Pembinaan

¹⁴ Seogabio, Admowiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Arda Dizya, 2000). Hlm, 5.

¹⁵ Irham Fahmi , *Manajemen : Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. I., Hlm. 2.

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Pembinaan berasal dari kata “bina” yang artinya bangun, dan arti dari pembinaan adalah pembangunan atau pembaharuan¹⁶. Pengertian manajemen tidak lepas dari hakikat dalam sebuah proses manajemen itu sendiri yaitu, melaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Manajemen pendidikan lebih fokus kepada upaya manajerial yang meliputi *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang artinya bangun, dan arti dari pembinaan adalah pembangunan dan pembaharuan.¹⁷ Sedangkan secara istilah, pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁸ Pembinaan juga mempunyai pengertian sebagai proses untuk pembaharuan dan penyempurnaan yang dilakukan dengan berupa kegiatan yang efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dalam hal ini adalah membina sesuatu yang awalnya tidak baik atau kurang baik menjadi sesuatu

¹⁶ W.J.S.Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976). Hlm 141.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Pupuh Fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), cet. I., Hlm. 17.

yang lebih baik.¹⁹ Menurut Hasibuan yang dikutip oleh Saefullah adalah ilmu dan seni mengatur proses pemamfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang di dukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam rumusan dan tujuan pembinaan agama di Indonesia dalam ketetapan MPR RI tahun 1994 sebagai berikut “ Kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap tuhan yang maha Esa makin dikembangkan sehingga terbinanya kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa, kualitas kerukunan Tuhan yang Maha Esa dalam usaha memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa serta meningkatkan amal untuk bersama-sama membangun masyarakat.²⁰

Sedangkan kalau di tinjau dari segi agama islam tujuan dari pembinaan adalah untuk membina mental atau moral seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama islam. Artinya setelah pembinaan tersebut terjadi dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam hidupnya.²¹

¹⁹ Asyifah Nur Hidayanti, *Pembinaan Karakter Remaja*, Skripsi, (Purwokerto, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2016), Hlm. 7.

²⁰ Ketetapan MPR RI, *Garis-Garis Besar Haluan Negara*, Hlm 107.

²¹ Zakiyah Daraja, *Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), Hlm 68.

Pembinaan merupakan suatu proses untuk membantu individu dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar dia memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Pembinaan menekankan pengembangan manusia pada segi praktis yaitu mengenai pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Pembinaan santri merupakan suatu proses usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna yang diterapkan kepada para santri yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan secara teratur dan terarah, sehingga dapat tercapai apa yang diharapkan.

Unsur dari pembinaan adalah mendapatkan sikap (*attitude*), dan kecakapan (*skill*). Menurut Mangunhardjana, beliau menjelaskan bahwa pembinaan merupakan terjemahan dari kata inggris *training* yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Di dalam pembinaan terdapat fungsi pokok yang mencakup tiga hal yaitu penyampaian informasi dan pengetahuan, perubahan dan pengembangan sikap, serta latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan. Dalam pembinaan mempunyai tujuan untuk mendidik yaitu membimbing anak untuk mencapai kedewasaan. Membimbing merupakan proses untuk membantu anak untuk mengenal dirinya dan dunianya sehingga dapat di pahami bahwa dalam mendidik, orang tua hanya sebatas memberikan bantuan.

Hal tersebut di lakukan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang di miliki oleh seorang anak untuk menuju kedewasaannya.²²

Gaya orang tua dalam mengasuh anak dengan kaitannya pembinaan dapat menentukan keberhasilan anak. Dalam sebuah penelitian oleh Dr. Baumrind, University of California, Berkeley menjelaskan bahwa terdapat empat gaya *parenting* yang dapat memungkinkan untuk membentuk karakter anak mandiri, cakap, dan penuh kasih sayang yaitu otoriter, permisif, cuek, dan demokratis. Hal tersebut di tentukan oleh dukungan dan ekspektasi. Dukungan dapat di lihat dari derajat *support* dan kehangatan yang di berikan orang tua sedangkan ekspektasi muncul dalam bentuk kontrol, monitoring, dan disiplin.

Pembinaan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teraratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Pembinaan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah

²² M. Sahlan. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung Remaja Rosdakarya. 2006. Hlm, 17.

menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah.²³

Pembinaan akan menyenangkan jika seorang pembina yang merupakan pendamping anak dalam belajar memiliki komitmen ceria dan semangat, sabar dan pengertian, kreativitas dan apresiasi, kehadiran dan memotivasi. Pembinaan mengandung arti kegiatan mendidik dimana terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan orang tua, untuk menjadi orangtua di butuhkan kebijaksanaan, ketekunan dan hati yang penuh kesabaran. Orang tua mampu membimbing anak dengan baik dengan cara menjadi lebih dekat dengan anak melalui perhatian.²⁴

Sehingga berdasarkan dari uraian di atas, maka manajemen pembinaan mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dan dalam mencapai tujuan tersebut maka diadakanlah tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan-tindakan yang ditetapkan tersebut berupa pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan , menetapkan bagaimana melakukannya, memahami bagaimana harus

²³ Depag Republik Indonesia, *Bina Muda*. Jakarta, Balai Pustaka 2010: Hlm 6.

²⁴ Tessie Setiabudi&Joshua Maruta, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeto. 2012. Hlm 12-13.

melakukannya dan mengukur efektifitas dari usaha-usaha yang diinginkan.²⁵

Macam-macam pembinaan menurut Mangunhardjana ada 6 (enam) yaitu sebagai berikut:

a. Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam satu bidang kehidupan dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, bagi orang yang sudah berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.

b. Pembinaan Kecakapan

Pembinaan kecakapan, *skill training*, diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.

c. Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian, juga disebut dengan pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian dan sikap. Pembinaan ini berguna membantu

²⁵ Wahid Tahir, *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu*, (Makasar, Lentera Pendidikan, Vol., 20 NO. 2 Desember 2017:240-249 Hlm. 242.

para peserta, agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar.

d. **Pembinaan Kerja**

Pembinaan kerja diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggota stafnya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan untuk membawa orang keluar dari situasi kerja mereka, agar dapat menganalisis kerja dan membuat rencana peningkatan masa depan.

e. **Pembinaan Penyegaran**

Pembinaan penyegaran hampir sama dengan pembinaan kerja. Bedanya adalah, dalam pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

f. **Pembinaan Lapangan**

Pembinaan lapangan bertujuan untuk mendapatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam pembinaan. Maka tekanan pembinaan lapangan adalah mendapatkan pengalaman praktis dan masukan, khusus yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan.

Secara umum ada beberapa hal yang menjadi substansi

manajemen pengembangan di pondok pesantren, yaitu manajemen kurikulum dan manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen sarana prasana, manajemen keuangan atau pembiayaan dan yang terakhir manajemen hubungan masyarakat.

1) Manajemen Kurikulum Madrasah

Kurikulum sering diibaratkan sebagai paru-paru madrasah. Apabila paru-paru tidak baik, maka merupakan salah satu syarat keberadaan madrasah yang baik. Kurikulum suatu lembaga pendidikan (madrasah) pada dasarnya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Apabila tujuan pendidikan tidak kurang berhasil maka orang akan cenderung untuk meninjau kembali kurikulum. Karena kurikulumlah yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, kualitas pendidikan dan relevansi hasil pendidikan dengan masyarakat yang ada. Kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat serta tenaga kerja perlu ditinjau kembali dan disusun dengan baik. Penyusunan kurikulum pendidikan di madrasah bergantung kepada nilai-nilai, teori yang bertalian pada tujuan, sifat dan pengajar pengetahuan serta konsep tentang belajar, di mana ketiga kompen ini saling berhubungan.

Karena itu, kurikulum diharapkan dapat membekali anak didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan reformasi, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur dan adaptasi terhadap berbagai perubahan.

2) Manajemen Personel

Di dalam berlangsungnya kegiatan pendidikan madrasah maka unsur sumber daya manusia (SDM) merupakan unsure penting. Karena kelancaran jalannya pelaksanaan program pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh kompetensi para SDM yang menjalankannya. Bagaimanapun lengkap dan bagusnya fasilitas madrasah, ketika SDM yang bertugas menjalankan program kependidikan di lembaga tersebut kurang baik, maka tujuan pendidikan yang diharapkan sangat sulit diwujudkan.

Oleh karena itu, pengembangan SDM perlu diperhatikan oleh kepala madrasah. Pengembangan SDM dapat berupa pengembangan pendidik, siswa, pegawai, dan pengembangan peran serta masyarakat. Sebaik apapun kepemimpinan kepala sekolah/madrasah tanpa ditunjang oleh SDM yang kompeten tidak akan

membuahkan hasil yang optimal.²⁶

3) Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik terasuk salah satu bagian dari manajemen pendidikan secara keseluruhan. Manajemen peserta didik menempati posisi yang sangat penting, karna sentral layanan pendidikan di sekolah adalah peserta didik. Semua kegiatan yang ada di sekolah, diarahkan agar peserta didik mendapat layanan pendidikan yang baik tercipta suasana belajar yang kondusif. Pada tingkat madrasah dan sekolah, pemikiran manajemen ini diupayakan untuk meningkatkan mutu secara individual peserta didik dan menguatkan tingkat koordinasi antar sekolah/madrasah ketaraf yang lebih tinggi. Dengan demikian sekolah/madrasah dapat terus meningkatkan kualitas dan daya gunanya secara bersama-sama dan menyeluruh dalam mewujudkan visi dan misi sekolah/madrasah tersebut.²⁷

4) Manajemen Sarana Dan Prasarana

Manajemen sarana prasarana pendidikan adalah keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan

²⁶ Muhammad Haili, *Jurnal Pengembangan Pendidikan Islam* (Kepala Madrasah sebagai *School Leader*), (Madura: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Madura Tadris Volume 2 Desember 2013) hlm. 286-259.

²⁷ Baharuddin & Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*, (Malang: UIN-Maliki Press. 2016), Hlm. 98-100.

yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Prasarana dan sarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang sangat penting guna menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena perlu adanya pengelolaan dan pemamfaatan prasarana dan sarana yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana bahwa suatu lembaga dapat berhasil atau berjalan dengan baik dan lancar apabila pengelolaan prasarana dan sarana itu baik. Prasarana yang baik seperti ruang kelas yang sejuk dan bersih dengan tempat duduk yang nyaman, biasanya akan memperlancar proses pembelajaran.

5) Manajemen Keuangan

Masalah keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di sekolah. Karena keseluruhan komponen pendidikan di sekolah erat kaitannya dengan komponen keuangan sekolah. Manajemen keuangan merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atas keuangan sekolah dengan tujuan untuk menjamin adanya pengelolaan keuangan yang memadai, transparan dan akuntabel. Penerapan seluruh kebijakan manajemen keuangan

sekolah menjadi bagian yang penting dalam menentukan kesuksesan mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.

6) Manajemen Peran Serta Masyarakat

Di era alam demokratis, masyarakat merupakan patner sekolah untuk melaksanakan pendidikan dan pembelajaran. Bentuk keterlibatan masyarakat secara organisasi, misalnya untuk kegiatan pembaharuan fisik, orang tua peserta didik yang arsetektur diminta bantuannya membuat *desing* bangunan, pemusik, pelukis, dramawan, dan olah ragawan dilibatkan dalam ekstra kurikuler, praktisi hukum juga dilibatkan dalam masalah hukum, dan tata tertib dan profesi lain yang mendukung kemajuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, pada dasarnya humas tidak hanya bersifat *publisitas* sekolah/madrasah saja, melainkan juga bagaimana membangun jalinan kerja sama dengan pihak- pihak lain (*networking*), yang diperuntukan untuk mengembangkan sekolah/madrasah pada waktu sekarang atau di masa akan datang.²⁸

Manajemen pengembangan prestasi santri dapat dilaksanakan melalui kegiatan POAC (*planning, organizing, actuating and controlling*). Penjelasan dari masing-masing kegiatan manajemen

²⁸ Baharuddin & Makin, *Manajemen Pengembangan Lembaga*, Hlm. 137.

tersebut akan diuraikan pada bagian berikut ini:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada hakikatnya, perencanaan (*planning*) adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.²⁹ Menurut Marno dan Trio Supriyatno mengatakan bahwa perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak akan dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana pencapaiannya. Oleh karena itu, rencana harus dibuat agar sesuai tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai, perencanaan selalu dibuat oleh siapapun baik perseorangan maupun lembaga, baik lembaga bisnis, pemerintah maupun lembaga pendidikan.³⁰

Dalam kaitannya dengan perencanaan pengembangan lembaga pendidikan Islam, dapat dilakukan beberapa langkah, antara lain: (1) Mengkaji kebijakan yang relevan. Pengembangan lembaga pendidikan Islam tidak boleh bertentangan dengan kebijakan yang berlaku baik dari

²⁹ Baharuddin & Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Hlm. 149.

³⁰ Marno & Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama. 2013) Hlm. 13.

pemerintah maupun dari daerah. Misalnya penggunaan kurikulum, penetapan kelulusan peserta didik dengan standar minimal yang telah ditetapkan dan sebagainya. (2) Mengenalisis kondisi lembaga. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui keadaan, kekuatan, kelemahan, kekurangan lembaga untuk kemudian dicari jalan keluar yang tepat. Dalam konteks ini dapat digunakan teknik analisis SWOT dengan teknik ini akan diketahui betul apa kekuatan, kelemahan, peluang atau kesempatan dan ancaman yang dihadapi lembaga pendidikan tersebut. (3) Merumuskan tujuan pengembangan. Berdasarkan kebijakan berlaku dan analisis kondisi lembaga, maka selanjutnya harus dirumuskan tujuan pengembangan, baik tujuan jangka , pendek tujuan menengah maupun tujuan jangka panjang. (4) Mengumpulkan data informasi. Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai, yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan pencapaian tujuan misalnya SDM, sarana prasarana dan daya dukung *stakeholders*. (5) Menganalisis data informasi data dan informasi. Data dan informasi yang terkumpul harus dianalisis secara komprehensif. Dalam analisis dicoba ditafsirkan hubungan antar komponen usaha mencapai tujuan.(6) Merumuskan dan memilih alternatif program. Berdasarkan hasil analisis kemudian perlu dikembangkan beberapa alternative program atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif itu jika

dipandanga perlu, kemudian dikaji ulang dan di evaluasi untuk dipilih salah satu yang paling baik untuk mencapai tujuan dengan pertimbangan paling hemat tenaga, waktu dan dana. (7) Menetapkan langka-langkah pelaksanaan. Sebelumdilaksanakan alternatif program yang dipilih, perlu dilakukan penjabaran secara rinci, sampai pada tahap-tahap pelaksanaannya.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Sehubungan dengan pengertian istilah *organizing* ini, Sarwanto dalam bukunya Baharuddin dan Makin mengatakan bahwa: Pengorganisasian sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan perumusan seperti di atas, dapat dipahami bahwa pengorganisasian merupakan langkah kearah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Jadi kegiatan pengorganisasian merupakan fungsi organisasi yang kedua dalam manajemen. Dalam fungsi pengorganisasian terdapat sekelompok orang yang mau bekerja sam, ada tujuan yang hendak dicapai, ada pekerjaan yang akan dikerjakan, ada pembagian tugas yang jelas, pengelompokan kegiatan, menyediakan alat- alat yang dibutuhkan untuk aktivitas organisasi, ada pedelegasian

wewenang antara atasan dan bawahan dan pertumbuhan struktur organisasi yang efektif dan efisien.

Adapun proses *organizing*, meliputi berbagai rangkaian kegiatan yang bermula pada orientasi atas tujuan yang direncanakan dan berakhir pada saat kerangka organisasi yang tercipta terlengkapi dengan prosedur metode kerja, kewenangan, personalia serta ketersediaan peralatan yang dibutuhkan.³¹

c. Penggerakan (*actuating*)

Menurut Hasibuan dalam bukunya Marno manajemen kepemimpinan pendidikan Islam bahwa hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yang nyata,³² Karena unsur manusia yang dominan ini, maka seorang kepala sekolah atau madrasah dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan tiga hal yaitu; (1) Memperhatikan elemen manusia dalam semua tindakan-tindakan manajerial serta masalah-masalah. (2) Mencari keterangan tentang kebutuhan apa yang dirasakan oleh setiap warga sekolah ataupun

³¹ Baharuddin & Makin, Manajemen Pendidikan Islam, Hlm.15.

³² Marno & Triyo Supriyatno, Manajemen Kepemimpinan, Hlm.20-21.

madrasah dan berusaha memenuhi kbutuhan. (3) Memperhatikan kepentingan kelompok yang ikut serta dan terliat.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai. Berkaitan dengan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (*performans*) serta bila mana diambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan. Tujuan pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau *output* yang sesuai dengan syarat-syarat sistem. Artinya dengan melakukan pengawasan, diharapkan dapat mencapai kualitas produk organisasi berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga konsumen atau *stakeholder* menjadi puas.

Agar kegiatan pengawasan dapat berjalan dengan baik, maka Kemdiknas mengemukakan beberapa poin penting mengenai pelaksanaan kegiatan pengawasan, yaitu: (1) Pengawasan bersifat membimbing dan membantu mengatasi kesulitan dan bukan mencari kesalahan. (2) Bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung. Artinya diupayakan agar yang bersangkutan merasa mampu mengatasi sendiri masalahnya. (3) Barikan atau saran seharusnya segera diberikan dengan tujuan agar yang bersangkutan segera memahami. (4)

Pengawasan dilakukan secara priodik, artinya tidak menunggu sampai terjadi hambatan. (5) pengawasan dilakukan dalam suasana kemitraan.³³

2. Tinjauan Tentang Santri

Santri berasal dari perkataan “santri” setidaknya ada dua pendapat Santri berasal dari kata “santri” dari bahasa sansekerta yang berarti adalah orang yang melek huruf dan kata santri berasal dari bahasa jawa “cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar darinya suatu ilmu pengetahuan.²⁶ Sedangkan secara umum berarti orang yang belajar agama islam dan mendalami agama islam disebuah pesantren, yaitu tempat belajar bagi para santri.³⁴

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior.

Sedangkan dalam perkembangannya santri di bagi menjadi dua yaitu:

a. Santri Mukim

Santri atau murid yang berasal dari tempat yang jauh ataupun dekat dan menetap di pesantren, sehingga dengan mukimnya atau tinggalnya

³³ Baharuddi & Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Hlm. 167-171.

³⁴ Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta : Paramadina, 1997), hlm 783.

santri yang awal, kemudian kelompok ini akan memikul tanggung jawab kepada santri yang ada setelah mereka dengan memberikan pengawasan dan pembiasaan dalam pesantren.

b. Santri Kalong

Santri yang berasal dari desa sekelilingnya atau daerah yang dekat dengan pesantren, yang hanya datang dipesantren ketika ada sebuah kajian kitab atau majelis ilmu, kemudian setelah majelis itu selesai maka mereka akan pulang dan tidak tinggal di pesantren.

KH. Hilmy Muhammad Hasbullah menjelaskan beberapa karakter utama seorang santri sebagai berikut:

a. Kepatuhan

Kepatuhan bagi seorang santri kepada kiai dan guru adalah niscaya. Bagi santri, kiai dan guru adalah *murobbi ruhihi* atau orang yang membina kebaikan jiwanya.

b. Kemandirian

Sebagaimana ciri penting lembaga pesantren, kemandirian juga menjadi salah satu karakter utama bagi santri. Aspek pendidikan yang terpenting dalam hal ini tentu saja adalah masalah kedewasaan, yaitu bagaimana santri tidak terbiasa cengeng dan mudah mengeluh dengan

masalah sehari-hari. Aspek ini selanjutnya mendorong santri berlaku jujur, cerdas, trampil, kreatif dan disiplin menghadapi segala sesuatunya sendiri.

c. Kesederhanaan

Kesederhanaan juga menjadi aspek terpenting bagi karakter santri. Kesederhanaan juga mengajarkan santri agar membiasakan diri memandang setara terhadap sesama tanpa membedakan status sosialnya. Aspek ini kemudian mendorong santri agar terbiasa dengan keadaan apa adanya dan mengajari santri bisa hidup di mana saja.

d. Kebersamaan dan kekeluargaan

Sikap kebersamaan dan kekeluargaan juga menjadi ciri pembeda santri dengan pelajar lainnya. Sikap ini bisa muncul dikarenakan kehidupan santri mengharuskan mereka mesti bergaul, berinteraksi dan hidup berdampingan selama sehari semalam, dalam berbagai bentuk kegiatan. Tentu dalam pergaulan ada suka dan duka. Hal ini yang justru memberi warna dan semakin mengokohkan *ukhuwwah* di antara mereka, seperti sebuah keluarga. Sikap ini pada gilirannya akan menimbulkan persatuan, kebersamaan, toleransi, kesetiakawanan, gotong royong, tolong-menolong dan saling membantu dalam segala urusan mereka, bahkan sesudah mereka selesai belajar di pesantren.

Karakter-karakter di atas menjadi inti kejiwaan dari seorang yang disebut santri. Karakter ini akan menjadikan seorang santri menjadi pribadi

yang kuat dan tangguh, serta siap hidup di tengah masyarakat. Apabila santri mampu mentransfer karakter dan kepribadiannya ke tengah masyarakat luas, tentu *automatically* dia akan mampu mewarnai karakter kehidupan bangsa ini.³⁵ Karakter santri tentu juga tidak akan lepas kaitannya dengan moralitas pendidikan pesantren, setidaknya ada 5 hal yang dapat ditonjolkan: ikhlas, sederhana, mandiri, ukhuwah islamiyah, bebas berpikir.

3. Tinjauan Pengembangan Prestasi

Istilah pengembangan dapat bermakna kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif bagaimana menjadikan pendidikan Islam lebih besar, merata, dan meluas pengaruhnya dalam konteks pendidikan pada umumnya. Secara kualitatif bagaimana menjadikan pendidikan Islam lebih baik, bermutu, dan lebih maju sejalan dengan ede-ide dasar atau nilai-nilai Islam itu sendiri yang seharusnya selalu berada di depan dalam merespon dan mengantisipasi berbagai tantangan pendidikan.³⁶ Pembelajaran dikatakan berkembang apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkualitas.

³⁵ Hilmy Muhammad Hasbullah, "Karakter Utama Santri", *Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, <http://www.almunawwir.com/karakter-utama-santri/>, diakses tanggal 3 Juli 2020.

³⁶ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press. 2011), Hlm. 1.

Prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan suatu kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar bisa dikatakan sempurna tatkala sudah memenuhi tiga aspek dalam belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁷

Menurut Mas ud Khasan, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendapat lain tentang prestasi dikemukakan oleh Nasrun Harahap, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.³⁸

Istilah prestasi selalu digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses

³⁷ Noehi Nasution, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Jakarta: direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas. Terbuka, 1998, Hlm. 17.

³⁸ Syaiful Bahri Jamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Hlm.20.

belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.³⁹ Belajar itu sendiri menurut *Knowles* adalah suatu perubahan dalam perilaku, keterampilan, pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan atau kemampuan yang dapat dipertahankan dan tidak dapat dianggap berasal dari pertumbuhan jasmaniah atau pengembangan pola-pola perilaku yang terwariskan.

Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah: Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar diri individu. Menurut Suryabrata secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: (1) faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam

³⁹ Slameto Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.2003, Hlm, 58.

diri individu, yang meliputi factor fisiologis dan faktor psikologis, dan (2) faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial.

Faktor fisiologis berasal dari keadaan jasmani diri individu itu sendiri, biasanya berhubungan erat dengan fungsi- fungsi fisik misalnya kesehatan, panca indra, dan lain- lain. Faktor psikologis berhubungan erat dengan hal- hal yang bersifat psikis misalnya motivasi, minat, bakat, dan kemampuan kognitif. Faktor sosial yang dimaksud disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Faktor non- sosial boleh dikatakan tidak terbilang jumlahnya, sebagai contoh antara lain yaitu keadaan cuaca, udara, lokasi tempat belajar, dan alat-alat yang dipergunakan untuk belajar.

4. Tinjauan Prestasi Non Akademik

Dalam kamus umum bahasa Indonesia “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”. Sedangkan menurut W.S Winkel “Prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan. Sumadi Suryabrata, menjelaskan prestasi adalah sebagai rumus yang diberikan guru mata pelajaran mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama periode

tertentu. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan dalam menghadapi semua aspek situasi kehidupan.

Prestasi non-akademik adalah prestasi yang dihasilkan di luar mata pelajaran sekolah. Banyak pernyataan tentang prestasi ini baik dinilai dari kesadaran emosionalnya seperti bakat, lomba-lomba, percaya diri/berani tampil.

Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan (IQ) padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini menjadi dasar penilaian baru.

Bahwa keterampilan teknik tidak seberapa penting dibandingkan kemampuan dasar untuk belajar, dalam pekerjaan yang bersangkutan di antaranya adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi, adaptasi, kreatifitas, mental, kepercayaan diri dan motivasi. Hal ini bukan hanya didapati di bangku sekolah tetapi di luar akademik prestasi tersebut dapat diperoleh.

Menurut Muhibbin Syah bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni: faktor internal, faktor eksternal dan faktor

pendekatan belajar.

1) Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor psikologis yang meliputi tingkat inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
- c) Faktor kelelahan.

2) Faktor Eksternal

Yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- a. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah
- c. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olah raga semisal

basket, voli, sepak bola, dan kesenian semisal drum band, melukis, tari. Prestasi ini biasa di raih oleh siswa yang memiliki bakat tertentu di bidangnya. Karena itu prestasi ini yang biasa dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.⁴⁰

Prestasi non akademik adalah “Prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler”. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam sekolah normal.⁴¹

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang diraih oleh peserta didik di luar jam pelajaran, prestasi ini tidak diukur dan dinilai menggunakan angka, melainkan dilihat dari sejauh mana siswa mampu melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler. kegiatan non akademik ini juga memberi peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri peserta didik.

⁴⁰ Rochma ayu kartika: *Konstruksi Sosial Siswa Terhadap Prestasi Non Akademik*. Tahun 2016. journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmntsab6b5bc60efull.pdf.

⁴¹ Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*,(Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2008), Hlm. 24.

Selama ini memang ada pendapat salah kaprah yang patut untuk diluruskan, prestasi hanya terletak pada bidang akademik saja. Padahal, prestasi di bidang non akademik juga patut diperhitungkan. Semua ini harus disesuaikan dengan bakat dan potensi peserta didik. Sebagian guru dan orang tua disudutkan pada perbedaan kehendak anak tentang “sukses” di bidang akademik atau non- akademik. Mereka mempunyai kemauan jika sukses dalam bidang akademik. Mereka justru jarang melandaskan pada kemampuan dan minat serta bakat yang dimiliki anak. Mereka berfikir apabila anak yang aktif di bidang non-akademik, khawatir prestasi belajar akan menurun. Hal ini merupakan jenis orangtua yang memiliki pemikiran yang kolot sekitar tahun 70-an yang akan menyesatkan masa depan sang anak. Mereka berfikir tapi tak mengikuti perkembangan zaman. Sekeras apapun orangtua memaksakan kehendaknya, masa depan seorang anak berada ditangannya sendiri dan dialah yang akan menentukan apa yang dia inginkan dan bertanggung jawab dengan pilihannya tersebut.

Jika menengok di lingkungan sekolah sekitar kita, ada beberapa golongan anak yang menyanggah hal tersebut. Tipe pertama, bagi siswa yang hampir 75% lebih fokus terhadap kegiatan akademiknya, mereka cenderung tidak menganggap penting kegiatan di luar sekolah. Seperti saat mereka mengikuti ekstrakurikuler kegiatan itu hanya dianggap sebagai peluntur kebijaksanaan sekolah saja. Tipe kedua, yaitu anak yang lebih

cenderung ke non-akademik. Biasanya anak yang tergolong tipe ini mereka mengabaikan akademiknya, sampai-sampai ada siswa yang rela membolos atau mungkin dengan dalih ‘dispensasi’ untuk bisa mengikuti kegiatan non-akademik. Tipe ketiga, yaitu anak yang cenderung pasif, baik di bidang akademik ataupun non-akademiknya. Umumnya tipe semacam ini, siswa dapat menyeimbangkan antara prestasi akademik dan non-akademiknya, tetapi siswa yang memiliki tipe demikian, ini jarang ditemui.

5. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar ngaji. Istilah pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu kata “pondok” dan kata “pesantren”, secara terminologi pondok adalah rumah sementara waktu, sedangkan istilah pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang mempunyai arti orang yang mendalami agama islam. Karena adanya proses asimilasi maka kata santri menjadi pesantren.⁴² Sedangkan pesantren secara terminologi adalah lembaga pendidikan tradisionl Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁴³

⁴² WJS, Poerwadaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hlm. 64.

⁴³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta, Niss, 1994), Hlm. 55.

Pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Istilah pondok mungkin berasal dari kata funduk, dari bahasa arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier, bahwa pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri. Kemudian pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya.⁴⁴

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa asrama yang berada di lingkungan sekolah atau madrasah lebih cenderung disebut sebagai pesantren, karena sistem pembelajaran di dalamnya mempunyai persamaan dalam sistem dan pelaksanaannya yaitu asrama sebagai tempat para pelajar tinggal dan mendapat tambahan ilmu agama yang tidak didapat di kelas.

Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah islamiyah di Indonesia memiliki persepsi yang plural. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami konjungtur dan romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai rintangan internal maupun eksternal. Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan

⁴⁴ Ridwan Natsir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Surabaya:Pustaka pelajar, 2005), Hlm. 81.

didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Maka pesantren kilat atau pesantren ramadhan yang diadakan di sekolah-sekolah umum misalnya, tidak termasuk dalam pengertian ini.

Di antara tujuan pendidikan pesantren adalah untuk mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.⁴⁵

Mukti Ali mengidentifikasi beberapa pola umum pendidikan Islam tradisional sebagaimana yang dikutip Amin Haedari sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan yang akrab antara kyai dan santri.
- b. Tradisi ketundukan dan kepatuhan seorang santri terhadap kyai.
- c. Pola hidup sederhana (*zuhud*).
- d. Kemandirian atau independensi.
- e. Berkembangnya iklim dan tradisi tolong menolong dan suasana persaudaraan.
- f. Berani menderita untuk mencapai tujuan.

⁴⁵ M. Sulthon Masyhud & Moh. Khunurridlo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), Hlm. 93-94.

- g. Disiplin ketat.
- h. Kehidupan dengan tingkat religiusitas yang tinggi.⁴⁶

Pesantren berwawasan global berarti pesantren yang selalu tanggap terhadap perubahan dan tuntutan zaman, *future-oriented*, selalu mengutamakan prinsip efektifitas dan efisiensi. Tetapi juga tidak dapat dipungkiri bahwa pesantren-pesantren yang jumlahnya belasan ribu yang tersebar di seluruh Indonesia ternyata tidak semuanya mengikuti dan melakukan inovasi seiring dengan tuntutan-tuntutan perubahan, bahkan banyak yang menutup diri dari luar. Jika hal ini terus dipertahankan, pesantren akan mengalami ketertinggalan dalam berbagai segi, dan secara langsung akan berpengaruh kepada output pesantren itu sendiri.

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran Agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut;

- a. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, memiliki

⁴⁶ Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren: Dala Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), Hlm. 15.

kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.

- b. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- e. Mendidik siswa /santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spritual.
- f. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.⁴⁷

Oleh karena itu, pesantren ditantang untuk menyikapi globalisasi secara kritis dan bijak. Pesantren harus mencari solusi yang benar-benar

⁴⁷ Ridwan Natsir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Surabaya:Pustaka pelajar, 2005), Hlm, 6-7.

mencerahkan sehingga dapat menumbuhkembangkan kaum santri yang memiliki wawasan luas yang tidak gamang menatap globalisasi, dan dapat mengantarkan masyarakat menjadi komunitas yang menyadari tentang persoalan yang dihadapi dan mampu mengatasi dengan penuh kemandirian dan keadaban di sisi lain. Tradisi yang dimiliki pesantren telah memberikan lembaga ini peluang menyelesaikan beragam persoalan kemanusiaan, termasuk moralitas remaja. Tradisi pesantren seperti keikhlasan, kesederhanaan, keteladanan, kemandirian, dan lainnya adalah asset moral yang dapat dijadikan dasar dalam pendidikan untuk menghentikan proses penghancuran remaja yang pada mulanya berawal dari kemandulan lembaga pendidikan dewasa ini.

Rosydi Sulaiman tertarik untuk mengenalkan pondok pesantren sebagai representasi lembaga yang dikenal mampu melahirkan alumni yang berkarakter, memiliki prinsip dan sikap hidup tersendiri, serta cukup tegar dan kuat menghadapi segala macam modernitas, disamping upaya untuk mempertahankan sikap ortodiksinya.⁴⁸

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan, dakwah dan sosial budaya, di mana pesantren sebagai pusat pengembangan wawasan bagi para santri yang dibina oleh seorang guru atau kiai. Di Indonesia

⁴⁸ Rosydi Sulaiman, *Nilai-nilai Karakter Islam: Berhulu dari Akhlak, Berhilir pada Rahmat*, (Bandung: Penerbit MARJA, 2013), cet. I., Hlm. 25.

pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendalami ilmu Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup atau *tafaqquh fi al-dīn* dengan menekankan pentingnya moral hidup dengan bermasyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) kualitatif, dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada. Penelitian Deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang dilakukan untuk menyajikan gambaran sosial atau dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang di uji. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari berbagai buku-buku dan tulisan-tulisan lainnya dengan mengandalkan teori-teori yang ada untuk diinterpretasikan secara jelas dan mendalam.⁴⁹ Berdasarkan perspektif di atas maka penelitian ini menganalisis Manajemen Pembinaan

⁴⁹ Soejono Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Hlm, 14.

Santri di Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat dalam upaya Pengembangan Prestasi Non Akademik Santri untuk kemudian ditafsirkan dan diolah secara deskriptif kualitatif berdasarkan cara pandang dan konsepsi peneliti.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan interview dan observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian secara langsung. Di samping itu juga, peneliti sebagai instrumen penelitian melakukan observasi terhadap fenomena yang ditemukan pada penelitian berupa situs-situs sosial di pondok kurang lebih 2 bulan secara bertahap.

Adapun langkah-langkah yang akan peneliti tempuh dalam rangka mendapatkan data yang autentik dan komprehensif serta akuntabel adalah sebagai berikut.

- a. Sebelum memasuki objek penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat yang diantaranya adalah pengasuh, pembina pondok, serta pihak-pihak yang berkaitan, sekaligus menyiapkan segala peralatan yang diperlukan seperti pulpen, buku catatan, kamera dan sebagainya.
- b. Peneliti menghadap pihak lembaga dan menyerahkan surat izin, memperkenalkan diri pada komponen-komponen yang ada pada yayasan dan lembaga serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang menjadi fokus peneliti.

- c. Secara formal memperkenalkan diri kepada komponen-komponen di pondok melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh pondok baik yang bersifat formal maupun non-formal.
- d. Menyusun jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian.
- e. Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

Hubungan peneliti dengan informan kunci sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan dan keterampilan komunikasi yang dibina peneliti sejak awal, manakala memasuki lokasi penelitian. Pada penelitian ini, misalnya, peneliti menemui pimpinan pondok pada tanggal 21 Agustus 2020 jam. 09.30 di ruang kerjanya dengan membawa surat izin penelitian dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pertemuan pertama ini mengawali kehadiran peneliti untuk melakukan observasi tahap awal di pondok ini. Di sinilah peneliti mulai menciptakan hubungan dengan pimpinan pondok sebagai informan kunci serta menjelaskan secara jelas apa yang menjadi maksud dan tujuan kedatangan. Dan untuk selanjutnya peneliti melakukan komunikasi secara intensif untuk membangun hubungan yang baik dengan semua informan di pondok pesantren fastabiqul khairat.

Pentingnya peneliti sebagai instrumen kunci pada penelitian kualitatif sebagai upaya untuk memahami fokus penelitian secara holistik

pada latar penelitian. Hal ini terutama untuk menciptakan akurasi pemahaman manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik santri di pondok. Disini peneliti tidak hanya berupaya memahami perilaku saja tetapi juga lingkungan sosial budaya pondok secara keseluruhan.⁵⁰

Dalam penelitian ini pimpinan dan waka kesiswaan pondok menjadi informan kunci sekaligus sumber informasi utama manakala peneliti memasuki latar penelitian, khususnya untuk memperoleh data yang terkait dengan fokus penelitian. Hubungan langsung peneliti dengan informan-informan kunci akan membangun komunikasi yang intensif untuk mendapatkan data yang kuat tentang fokus penelitian

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data mencakup pada keseluruhan data-data yang dibutuhkan dan berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan pemikiran itu maka sumber data pada penelitian ini terbagi ke dalam:

- a. Data primer atau data utama berupa hasil wawancara dengan para informan pada seluruh objek penelitian yaitu Pembina pondok dan santri

⁵⁰ Asrin, *Kepemimpinan kepala sekolah pada budaya mutu di sekolah, studi multikasus di SMAN Agung dan SMA 1 Kartini di Kota Bunga* (Malang ; Desertasi UM Tidak Diterbitkan,2006) Hlm. 98.

di Pondok Pesantren Fastabiqul khairat. Kunci penelitian ini adalah Pembina.

- b. Data sekunder atau data pendukung berupa hasil observasi lapangan, bahan-bahan atau referensi perpustakaan yang relevan dengan judul penelitian.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵¹ Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek penelitian yang berupa individu atau kelompok yang bertindak sebagai sumber informasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data tersebut tidak relevan dengan masalah yang akan diteliti. Beberapa data yang akan dicari dalam penelitian ini adalah

- 1) Data tentang konsep manajemen pembinaan santri (proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) untuk meningkatkan prestasi non- akademik santri di pondok psantren fastabiqul khairat.
- 2) Data tentang kendala-kendala pondok dalam mengaplikasikan manajemen pembinaan santri untuk meningkatkan prestasi non-akademik santri di pondok pesantren fastabiqul khairat.
- 3) Data tentang dampak manajemen pembinaan santri untuk meningkatkan prestasi non-akademik santri di pondok pesantren fastabiqul khairat.
- 4) Data kesan pembina tentang manajemen pembinaan santri untuk

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002) hlm, 61.

meningkatkan prestasi non-akademik santri di pondok pesantren fastabiqul khairat.

- 5) Data pandangan santri tentang manajemen pembinaan untuk meningkatkan prestasi non-akademik santri di pondok pesantren fastabiqul khairat.

Untuk mendapatkan beberapa data dalam penelitian ini, maka peneliti diharuskan untuk menentukan sumber data/informan yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki informasi banyak tentang pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler, maka peneliti menggunakan teknik secara *purposive* yang akan memberikan keluasaan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalan informasi dihentikan dan diteruskan. Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan *key informan* sebagai sumber data, yang kemudian di kembangkan ke *informan* lainnya dengan teknik *snowball*

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, dalam hal ini peneliti akan melakukan studi dengan beberapa teknik, yakni :

- a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati Manajemen pembinaan santri. Observasi merupakan pengamatan langsung, yaitu “setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran”⁵² dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa objek pendukung antara lain keadaan di Pondok

⁵²Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995), Hlm, 69.

Pesantren Fastabiqul Khairat dan kegiatan tambahan utamanya yang berhubungan dengan pengembangan prestasi. Hasil pengamatan ini kemudian diakumulasi sebagai data pelengkap kemudian diredaksikan kedalam tesis.

Peneliti melakukan observasi peranserta sedang, manakala peneliti melakukan secara seimbang antara peran serta dengan pengamatan di lokasi penelitian; di mana peneliti melakukan interaksi dengan informan dan melakukan pengamatan. Misalnya pada fokus pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren fastabiqul khairat, peneliti berada di Ruang kelas sambil wawancara dengan Pembina dan mengamati dari dekat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di pondok.

b. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian.⁵³ Teknik wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi lisan dari wawancara dengan pembina, pimpinan dan santri yang ada di Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat, bagaimana sebenarnya Pembina pondok dalam membina para santri untuk pengembangan prestasi, mulai dari sarana dan prasarana

⁵³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), Hlm, 130.

kualitas pendidik dan lain sebagainya, karena data tersebut sangat diperlukan dalam pengembangan penelitian ini. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pedoman umum yang dikembangkan di lapangan sesuai dengan perkembangan data. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, data yang sama dikelompokkan.

Dalam hal ini wawancara tak terstruktur dilakukan tanpa mempersiapkan pertanyaan secara sistematis. Peneliti melakukan wawancara tanpa mempersiapkan waktu, tempat dan pertanyaan secara khusus terlebih dahulu. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti menjumpai informan sebagai sumber data lalu mewawancarainya secara terbuka dan bebas. Diharapkan dengan model wawancara ini maka peneliti mampu mengumpulkan informasi yang lebih detail dan luas.

Dalam wawancara tak terstruktur, misalnya, peneliti secara tak disengaja menemui salah satu informan untuk diwawancarai. Hal ini dilakukan dengan memohon kesiapan informan untuk diwawancarai. Misalnya, Peneliti melakukan wawancara dengan Uztad Akbar Noer di Pondok jam. 19.30. Pada saat itu secara langsung, di sela-sela tidak ada kegiatan, peneliti memohon kesiapannya untuk diwawancarai. Di sini peneliti melakukan hubungan komunikasi secara tiba-tiba dengan informan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tentang fokus penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu peneliti berusaha mengkaji dokumen yang ada di Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat yang ada hubungannya dengan

pembinaan (latar belakang pembina, prestasi guru, prestasi sekolah, kerja sama yang dilakukan, kegiatan santri dan sedang berjalan, serta beberapa dokumen penilaian pembina).

Dalam penelitian tentang *Manajemen Pembinaan Santri Dalam Mengembangkan Prestasi Non-akademik Santri* ini, peneliti akan menghimpun dokumen-dokumen mengenai berbagai kegiatan dan momentum atau program-program pondok yang berkaitan dengan fokus penelitian.

5. Uji Keabsahan Data

Analisis data telah selesai, langkah selanjutnya adalah mengecek keabsahan data. Uji keabsahan data penelitian kualitatif sangat bermacam-macam antara lain: 1) melalui perpanjangan pengamatan, 2) peningkatan ketekunan, 3) triangulasi, 4) menggunakan bahan referensi, 5) analisis kasus negatif, dan 6) *member check*.⁵⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dan kedalaman informasi yang digali, serta pentingnya kredibilitas data dalam suatu penelitian kualitatif, maka dari itu peneliti menggunakan tiga uji untuk memvalidasi kebenaran data yang diperoleh, melalui:

a. Triangulasi

⁵⁴ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm, 135.

Menurut Wiliam Wiersma (dalam sugiono) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁵⁵ Namun pada penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan triangulasi sumber. Kegunaan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari beberapa sumber diantaranya, hasil wawancara, dokumen dan observasi. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan berdasarkan pandangan yang sama, pandangan yang berbeda dan yang spesifik dari tiga sumber tersebut. Dengan demikian maka data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi di sini adalah adanya bukti untuk mendukung data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data dan foto-foto penelitian ini telah terlampir.

c. Mengadakan *member check*

⁵⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm, 191.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan.

Apabila data yang ditemukan disepakati oleh informan berarti data tersebut valid, sehingga makin kredibel/dipercaya, tetapi jika data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh informan, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh informan. *Member check* dalam penelitian ini berperan memvalidasi data yang diperoleh dari penelitian.

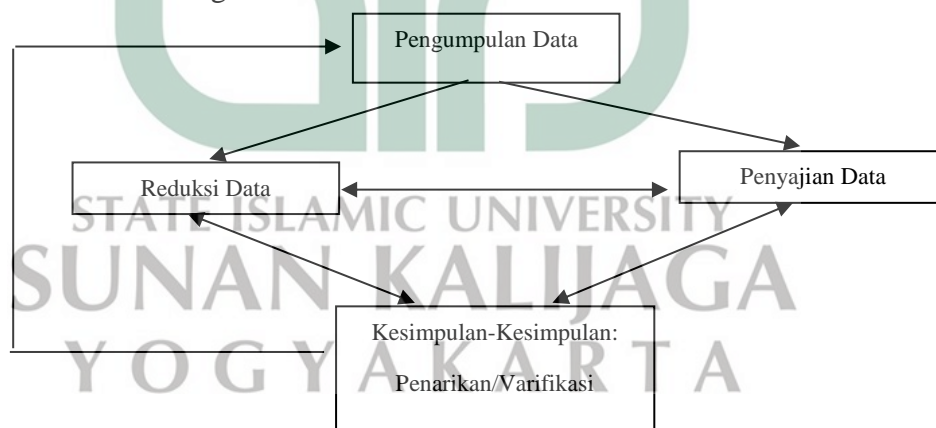
6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, dianalisis menggunakan metode yang dilakukan oleh Miles dan Huberman, yakni :”1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Display data, 4) dan verifikasi data”⁵⁶. Reduksi data adalah menganalisis data secara keseluruhan kemudian memberikan penilaian sesuai tema untuk mendapatkan bagian-bagian yang saling terkait secara sederhana. Penyajian data yang dimaksud adalah menyajikan data

⁵⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Al-fabeta, 2008), Hlm, 337.

untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang dikumpulkan. Selanjutnya penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah melakukan interpretasi data atau menafsirkan dan mengelompokkan semua data agar tidak terjadi tumpang tindih antara data yang satu dengan data yang lain.

Teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian kualitatif adalah analisis deskriptif kualitatif. Pencarian data dilakukan berdasarkan indikator yang ditemukan berdasarkan teori yang telah disebutkan. Berdasarkan kualifikasi, dan beberapa aspek yang diteliti. Secara operasional teknik analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan sebagaimana model teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah:
Gambar 1.2. Bagan Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman.



- a. Pengumpulan data sebagai proses untuk menghimpun data-data berupa keterangan atau informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian

seperti aktivitas kepala sekolah, aktivitas sekolah dan kegiatan wawancara dengan subjek informan di sekolah.

- b. Reduksi data sebagai proses pemilihan, penyederhanaan klasifikasi data kasar dari hasil penggunaan teknik dan alat pengumpulan data di lapangan. Reduksi dilaksanakan secara bertahap dengan cara membuat ringkasan data dan menelusuri tema yang tersebar untuk menggali informasi dalam wawancara dan observasi.
- c. Penyajian data merupakan suatu upaya penyusunan sekumpulan informasi menjadi pernyataan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang pada mulanya terpecah dan terpisah diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan reduksi, interpelasi dan penyajian data dilakukan pada setiap tahap sebelumnya selaras dengan mekanisme logika pemikiran induktif dengan hal-hal yang khusus (*spesifik*) sampai kepada rumusan kesimpulan yang sifatnya umum (*general*).

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tesis ini, Peneliti membaginya menjadi beberapa Bab yakni sebagai berikut:

Bab I adalah Bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka

teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang substansi dari penelitian.

Kemudian Bab II untuk membantu memahami proses manajemen strategi pembina melalui data empirik di lapangan. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, perolehan prestasi, pembina pondok, dan Santrinya.

Pada Bab III memaparkan bagaimana kondisi data hasil lapangan serta pembahasan mengenai Manajemen Pembinaan yang dilakukan Pembina Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat kepada santri, dalam upaya pengembangan prestasi non akademik di Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat.

Pada Bab IV merupakan penutup yang berisi simpulan dari penelitian berupa jawaban terhadap rumusan masalah, temuan penelitian, serta saran-saran. Pada Bab ini merupakan rangkuman dari pembahasan yang telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait dengan implementasi manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi santri di Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat dan telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka bab ini peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut;

1. Perencanaan kegiatan manajemen pembinaan santri yang dicanangkan Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat sudah diterapkan dengan baik dengan indikator perencanaan yang dilakukan sesuai target dan sasaran. Jadwal dan waktu dan anggaran/biaya kegiatan ekstrakurikuler pun disusun secara sistematis sesuai tujuan program kerja kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan program ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat yaitu membentuk tim work dan menyusun struktur organisasi yang bertugas merancang program ekskul yang kreatif serta inovatif dan melaksanakan kegiatan dengan memadukan antara konsep pendidikan Islam dan umum. Sehingga pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler terstruktur. Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler melalui program rutin dan prioritas yaitu meliputi yaitu
a) menanamkan nilai-nilai islam kepada santri yang berorientasi keseimbangan

antara tujuan dunia dan akhirat. b) pembentukan ekstrakurikuler terpadu sebagai pengembangan bidang dan integrasi keahlian kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya. c) peningkatan prestasi non-akademik santri dalam rangka mengeksplorasi kemampuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Namun dalam perencanaan terkadang juga ada kendala. diantaranya program yang disusun belum berjalan dengan lancar karena hubungan antara sekolah dan yayasan terjadi secara konvensional. Tidak berdasarkan suatu agenda yang disusun atau direncanakan sebelumnya.

2. Pelaksanaan manajemen pembinaan santri berjalan dengan baik. Dengan indikator bahwa Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat melaksanakan beberapa hal dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi : a) Pembinaan secara berkelanjutan b) Hari santri (hari kreatifitas santri) c) Mengadakan seleksi d) Pengiriman duta ke luar pondok. Meskipun terkadang masih ada kendala dalam melaksanakannya seperti sarana dan prasana yang kurang serta dana yang minim tetapi hal itu tidak menghentikan kegiatan ekstrakurikuler karena hal tersebut bisa diatasi.
3. Evaluasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap. *Pertama*, tiap minggu, pembina menyampaikan hasil evaluasinya kepada koordinator ekstra, *Kedua*, tiap bulan koordinator ekstra menyampaikan kepada waka kesiswaan dan *Ketiga*, akhir tahun dilaporkan kepada pimpinan pondok. Dan dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Teknik evaluasinya meliputi tes tertulis untuk

mengetahui tingkat keberhasilan santri. Sedangkan praktek digunakan untuk melihat kemampuan santri dalam mempraktekkan keahlian yang sudah dipelajarinya. Kemudian tim work kegiatan ekstrakurikuler mengadakan rapat koordinasi guna pengambilan keputusan hasil kegiatan ekstrakurikuler.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non- akademik santri mempunyai implikasi sebagai berikut : a) implikasi terhadap santri yaitu dapat mencerdaskan dan melatih kemandirian santri b) implikasi terhadap masyarakat yaitu pondok di kenal masyarakat luas dengan pencapaian prestasi non-akademik.

4. Adanya kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non- akademik santri mempunyai implikasi sebagai berikut : a) implikasi terhadap santri yaitu dapat mencerdaskan dan melatih kemandirian santri b) implikasi terhadap masyarakat yaitu pondok pesantren di kenal masyarakat luas dengan pencapaian prestasi non akademik.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut;

1. Kepada Pondok, di harapkan kepada pimpinan pondok untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih baik dan

memperbaiki kendala-kendala. Diantaranya kegiatan yang vakum, sarana dan prasarana yang kurang dan dana yang minim.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya di harapkan dalam memperhatikan faktor- faktor lain yang menyebabkan terkendalanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat terpenuhi dengan maksimal, seperti manajemen ekstrakurikuler yang masih belum tertata dengan baik, demikian pula cakupan penelitian yang bisa di perbanyak menjadi beberapa pesantren, sehingga ada perbandingan sekolah satu dengan yang lain atau bisa dengan menggunakan metode lain seperti metode kuantitatif atau *mixed metode* yang akan dengan hal tersebut, dapat memunculkan teori baru, dan penemuan-penemuan baru di dalam dunia pendidikan, sehingga dapat menjadi solusi bagi kegiatan ekstrakurikuler ke depan.

Kepada Akademisi, untuk lebih bisa mengambil sikap yang bijak dalam menghadapi proses pendidikan kedepannya. dan lebih meningkatkan upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, agar siswa mempunyai keahlian sesuai dengan kompetensinya. Sehingga proses pendidikan yang baik tentunya harus di dukung dengan sumber daya manusia yang baik pula, yang dalam hal ini adalah pembina dan santri. maka, jika hal demikian sudah di atasi, pendidikan ke depan akan semakin baik, dan tentunya bermutu sehingga dapat menghasilkan generasi bangsa yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mas'udi. 2015. Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa. **Jurnal Paradigma**. Vol.2 No. 1.
- Arifin, Syamsul. "Pesantren sebagai Saluran Mobilitas Sosial, Suatu Pengantar Penelitian". *Salam: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 13, No. 1. Januari-Juni 2010.
- Arifin, Zaenal. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*.
- Arifudin, A. Pesantren dan Konflik Keluarga. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(19), 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rieneka Cipta, 2010.
- Azra, Azyumardi, 1992. The Transmission of Islamic Reformism to Indonesia: Network of Middle-eastern and Malay-Indonesian Ulama" in the Seventeenth and Eighteenth", Ph.D **dissertation**, New York : Colombia University
- Baharuddin & Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*, Malang: UIN-Maliki Press. 2016.
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Bashori, *Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren, Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Volume 6, No 1, Januari-Juni 2017.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2003.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003.
- Chapman. *Management and Efficiency in Education: Goals and Strategies*. Manila-Hongkong: Asian Development Bank and Comparative Education Research Center, The University of Hongkong, 2002.
- Depag RI, Al-Hikmah; Al-Quran dan Terjemahnya. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2007.

- Depag Republik Indonesia, *Bina Muda*. Jakarta, Balai Pustaka 2010.
- Efendi Arief, Peran Strategi Lembaga Pendidikan Berbasis Islam di Indonesia, **El-Tarbawi** No. I. VOL . I. 2008
- Irawan Soehartono, *metode penelitian sosial*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Ismakhil Makhfudho. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosialsiswa Sma Negeri 1 Malang*, Vol.1, No.1, 2014
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Lihat pada Arif Efendi, “*Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam di Indonesia*,” **El- Tarbawi Jurnal** NO. I. 2008.
- Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik, Teori dan Implementasinya*, Malang: Literasi Nusantara. 2019.
- Ma'mur, A. J. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, DIVA Press, Jogjakarta, 2012.
- Marno & Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama. 2013.
- Maryadi Syarif, *Teori dan Model Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam*, (**Jurnal IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi**, Media Akademika, vol. 28 No. 3, Juli 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Muhammad Haili, *Jurnal Pengembangan Pendidikan Islam (Kepala Madrasah sebagai School Leader)*, Madura: Fakultas Agama Islam Uiversitas Islam Madura **Tadris** Volume 2 Desember 2013.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2008.

- Reza Fahmi and Prima Aswirna. 2013 The Character Building In Islamic Boarding School And Peaceful Thinking Of Students At Darussalam Islamic Boarding School (Gontor) In Ponorogo, East Java. **Proceeding** at the International Symposium which held by Dept. of Religious Affairs : Bogor 2012.
- Reza Fahmi. 2012. Empowering Madrasa Through Small and Medium Industry (Study at Darul Ma'rifat Modern Islamic Boarding School in East Java). **Proceeding** at International Symposium which held Jakarta: Religious Affairs Dept. Of Indonesia.
- Reza Fahmi. 2015. "Social Prejudice and Rebellion Behavior of Students at Gontor Modern Islamic Boarding School in East Java. **Journal of Migration Research and Development** (IJMRD). www.ijrmd.info. (OJS).
- Ristiyanto, Sugeng, A Study on Management Perspective in Relation to the Existence of Islamic Institution: Pesantren Islam AI-Mukmin Ngruki Sukoharjo, (Thesis pada Program magister Islamic Studies di Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2000)
- Rochma ayu kartika: *Konstruksi Sosial Siswa Terhadap Prestasi Non Akademik*. Tahun 2016.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: Asty Mahasatya, 2005.
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2014.
- Santrock, J.W. 2008. **Live Span Development**, Perkembangan Masa Hidup. Edisi Kelima Jilid 2. (terjemahan Chusaeri dan Damanik) Jakarta : Erlangga
- Soejono Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung Al-fabeta, 2008.
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali. 2000.
- Supriyanto, Eko, *Inovasi Pendidikan: Isu-Isu Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003.

- Wahid Tahir, *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu*, (Makasar, **Lentera Pendidikan**, Vol., 20 NO. 2 Desember 2017:240-249)
- Yasid, Abu, *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: IRCisoD, 2018.
- Yuniar, M., Zainal, A., & Tri, P.A. 2005. Penyesuaian Diri Santri Putri Terhadap Kehidupan Pesantren: Studi Kualitatif pada Madrasah Takhasusiah Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta. **Jurnal Psikologi** Undip. Vol. 2, No.1, Juni 2005, 10-17
- Zahrotun Nafi'ah: *Hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik terhadap Prestasi Belajar siswa kelas viii Smp negeri 1 Mojokerto*. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014.
- Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri, *Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri, *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*, Ponorogo: Trimurti Press. 2005.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN - LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B-426/Un.02/DT/PG.00/7/2020

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian Tesis

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat,
Kec. Poli-Polia,
Alamat: Desa Pole Maju Jaya, Poli-Polia, Kolaka Timur, Sulawesi Tenggara.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan Penelitian Tesis. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Abd Salam
NIM : 18204090034
Prodi : MPI (Manajemen Pendidikan Islam)
Judul : Manajemen Pembinaan Santri Dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik di Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat Kolaka Timur
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi, angket

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Juli 2020

a.n. Dekan
Kaprod MPI

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs

LAMPIRAN

DESKRIPSI WAWANCARA

Deskriptif Wawancara

Tempat : Rumah Pimpinan Pondok

Waktu : 10.20 Wita

Informan : Drs. H. Jamaluddin, M.Pd

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat

Peneliti : Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler disini?

Informan : Kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang materi pelajaran dan pengembangan keahlian peserta didik di luar jam sekolah.kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berjalan sejak lama. Kegiatan ekstrakurikuler disini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik, menambah pengetahuan dan keahlian peserta didik di luar pelajaran serta menjadi hiburan buat mereka agar tidak jenuh.

Peneliti : Dan apa saja kegiatan ekstrakurikuler disini?

Informan : Disini ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang difatnya non akademik Kalau ekskul umum diantaranya adalah pengembangan tilawah, syahril quran, fahmil quran, menjahit,jurnalistik,bela diri,

kepribadian dan KTI (Karya Tulis Ilmiah) sedangkan ekskul kajian Islam diantaranya adalah sorogan kitab kuning, Qiro'ah, sholawat banjari dan Pidato dwi bahasa (arabinggris).

Peneliti : Apakah santri diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

Informan : Santri di beri kebebasan dalam memilih jenis ekskul sesuai dengan minat dan bakatnya. Dan mereka dibina oleh pembina yang ahli di bidangnya. Dengan begitu santri menjadi semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Peneliti : Kapan sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan?

Informan : Untuk pengenalan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dilakukan pada saat MOS (masa orientasi santri). Sehingga santriwan dan santriwati bisa menentukan kegiatan ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti nanti. Nah setelah adanya pengenalan untuk selanjutnya dilakukan pendaftaran dan seleksi di kemudian hari. Seleksi dilakukan untuk mengetahui potensi yang dimiliki para peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler mana yang cocok sesuai dengan minat dan bakatnya.

Peneliti : Apakah manajemen di sekolah sudah diterapkan?

Informan : Manajemen di sekolah ini memang sudah diterapkan tetapi belum bisa maksimal. Hal ini terkait dengan sistem terpadu antara pesantren dan sekolah. Namun insya Allah untuk semester depan kita akan coba perbaiki agar menjadi lebih baik.

Peneliti : Ouwh begitu, trus bagaimana perencanaan khususnya kegiatan ekstrakurikuler?

Informan: Hal terpenting yang utama sebelum pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler adalah perencanaan. Oleh karena itu perencanaan program harus dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Agar program kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Perencanaan program ekstrakurikuler di pondok pesantren dimulai dengan membentuk tim work yang bertugas merancang program ekskul yang kreatif serta inovatif yang memadukan antara konsep pendidikan Islam dan umum. Karena sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Peneliti : Apa saja yang dibahas dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Informan : Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah proses pembentukan dan penyusunan program kerja. Dari uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga sumber dana. Semua itu harus direncanakan dengan baik dan maksimal agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini tercapai. Pimpinan pondok dan pembina ekskul membuat program-program tahunan (mulai dari perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi).

Peneliti : Prestasi apa saja yang sudah diraih SMA Al Multazam?

Informan : Dari awal berdiri hingga sekarang santri pondok pesantren fastabiqul khairat banyak mengikuti kompetisi bidang ekstrakurikuler baik tingkat regional maupun Nasional dan banyak sekali prestasi nonakademik yang sudah diraih. Dan pada ajaran 2013/2014 ini ada beberapa prestasi yang di dapat oleh santri diantaranya adalah Juara 1 LKTI Biologi Opus Fair VII tingkat Nasional 2018 ITS Kendari, Juara 1 Pidato

B. Inggris Kab 2016 PORSENI DEPAG Kab. Kolaka, Juara 1 Pidato B. Arab Kab 2017 PORSENI DEPAG Kab. Kolaka.

Peneliti : Apakah sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler terpenuhi?

Informan :Saranaprasarana ekstrakurikuler juga mencukupi sebagai media pengembangan minat dan bakat, seperti komputer,LCD, mesin jahit, terbang banjari dan laboratorium. Dan peserta didik dapat menggunakan fasilitas tersebut untuk kegiatan ekstrakurikuler sesuai fungsinya masingmasing.

Peneliti : Apa saja program perencanaan kegiatan ekstrakurikulernya?

Informan : Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, kita menyusun dan mengadakan kegiatan yang mengandung nilai-nilai Islam, contoh: dalam acara hari santri dimana santri menampilkan kreatifitas mereka seperti Tilawah, syarhil, MC dan pidato arabinggris dengan tema kekinian dan mengandung nilai nilai Islam dan tak lupa ada lantunan ayatayat al Qur'an dan sholawat banjari. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat membantu pencapaian dan keberhasilan dalam pelaksanaan peningkatan prestasi akademik. Yaitu menyiapkan generasi muda islam yang beriman dan bertakwa, cerdas, berakhlak karimah dan berilmu.

Peneliti : Bagaimana dengan pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut?

Informan: dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini. Kita melakukan pembinaan berkelanjutan. Salah satunya ekskul pidato bahasa arab-inggris. Dulu waktu MTs sudah dilakukan pembinaan mulai dari awal proses pembelajaran secara intensif dan dilanjutkan pada waktu MA

lebih dimatangkan lagi sehingga santri-santri disini diharapkan mumpuni dalam bidang speech .

Peneliti : Apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Informan : Semua kegiatan ekstrakurikuler diatas sudah berjalan bertahuntahun.

Namun ada sebagian yang tidak berjalan sesuai rencana. Misalnya ekskul bela diri, sebenarnya bela diri ini sangat diminati oleh santri. Dan sudah latihan sebelumnya dan sudah dinyatakan siap untuk mengikuti kejuaraan pencak silat. Tetapi ada sedikit kendala pada waktu pelaksanaannya. Pihak pelatih mengatakan bahwa ketika mengikuti kompetisi tersebut harus menggunakan nama perguruan yang diasuhnya. Sedangkan pihak pesantren menginginkan nama perguruan sesuai nama pondok pesantren. Nah, garagara tidak ada kesepakatan diantara kedua belah pihak. maka keikutsertaan peserta didik pada kejuaraan tersebut dibatalkan dan akhirnya kegiatan ekskul bela diri tersebut vakum untuk sementara.

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam manajemen ekstrakurikuler?

Informan : Untuk manajemen ekstrakurikuler itu sendiri kita ada timnya yang terdiri Kepala sekolah, pengurus yayasan, waka kesiswaan dan guru-guru pembina ekstrakurikuler. Di setiap awal semester dan akhir semester semua anggota tim tadi mengadakan rapat koordinasi untuk menentukan rencana program kerja untuk diaplikasikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan masingmasing guru pembina membuat program kerja sesuai bidangnya di dampingi oleh

waka kesiswaan sebagai koordinator kegiatan. dan pada akhir semester dilakukan pelaporan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Peneliti : Apa program yang anda prioritaskan ke depan?

Informan : Untuk penambahan program ekstrakurikuler semester depan akan diadakan pembinaan secara intensif mapel olimpiade seperti matematika,biologi,fisika dan kimia. Karena sesuai dengan jurusan yang ada di sekolah ini yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Untuk tambahan kegiatan ekstrakurikuler prioritas adalah bidang olahraga dan Paskibra untuk meningkatkan prestasi nonakademik. Dengan cara mengikuti seleksi POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) dan POSPEDA (Pekan Olahraga Seni antar Ponpes tingkat daerah) serta seleksi Paskibra yang nantinya akan mengikuti kompetisi baik tingkat kota,propinsi atau Nasional.

Peneliti : Program apa yang bapak kembangkan selanjutnya?

Informan : Pada pengembangan kegiatan semester depan juga menyalurkan bakat kesenian santri melalui seni teater untuk menampilkan kreatifitasnya di dalam maupun di luar sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

DESKRIPSI WAWANCARA

Deskriptif Wawancara

Tempat : Rumah Pembina
Waktu : 15.30 Wita
Informan : Wahid Hasyim, S.PdI
Jabatan : Pembina Santri

Peneliti : Bisakah anda jelaskan bagaimana gambaran aktifitas santri, ztad?

Informan : Kegiatan disini padat sekali hampir 24 jam para santri beraktivitas mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Karena pondok ini menerapkan sistem terpadu antara salaf dan kholaf. Dengan adanya sekolah formal di lingkungan pesantren. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler baik di pondok atau sekolah.

Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok?

Informan : Kalau di pondok ba'da ashar ada ekskul sorogan kitab kuning sesuai dengan jenjang masing-masing. Hal ini dibedakan sesuai tingkatan karena di Pondok ini menerapkan program wajib 6 tahun yaitu MTsMA. untuk tingkat MTs sorogan kitab Fathul Qorib yang tepinya yaitu kitab taqrib. sedangkan untuk tingkat MA sorogan kitab Fathul Qorib yang tengah yaitu Syarahnya. Untuk ba'da maghrib ada madrasah diniyah dan juga ekskul bimbingan bahasa asing (arabinggris). Ba'da isya' jam wajib belajar dan ba'da shubuh ekskul kegiatan tartil dan hafalan al Qur'an.

Peneliti : Menurut panjenengan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disini?

Informan : Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tingkat MA di sekolah yang menjadi koordinator adalah waka kesiswaan sedangkan ekstrakurikuler pondok yang menjadi koordinator adalah ustadz ustadz pendamping. Untuk koordinator bimbingan bahasa asing dipegang oleh Ust. Syahrin. Sedangkan koordinator tartil Al Qur'an dipegang oleh Ust. Sahrul.

Peneliti : Apa kegiatan ekstrakurikuler yang menarik bagi santri?

Informan : Setiap hari kamis pada akhir bulan dilaksanakan kegiatan "hari santri" yaitu penampilan kreatifitas santri dari beberapa program ekstrakurikuler seperti MC, Drama, Pidato yang dikemas dalam dwi bahasa (arabinggris), Qiro'ah, dan Sholawat banjari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

DESKRIPSI WAWANCARA

Deskriptif Wawancara

Tempat : Asrama Pondok

Waktu : 19.40

Informan : Akbar Noer, S. Sos

Jabatan : Pembina Santri

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disini?

Informan : Di sini dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan ekstrakurikuler waktunya berbeda dengan sekolahsekolahan yang lain. Kadang agak sedikit lebih cepat daripada yang lainnya. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler pada semester I dilaksanakan pada bulan Juli-September. Sedangkan pada semester II dilaksanakan hanya 2 bulan yaitu bulan januari februari dikarenakan bulan maretapril bersamaan dengan persiapan milad pondok pesantren dan akhirussanah dan lailatul muwadda'ah kelas XII jadi untuk kegiatan ekstrakurikuler diliburkan dan difokuskan latihan untuk persiapan kedua agenda

tahunan pondok tersebut. Untuk waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pada hari jum'at bertepatan dengan libur sekolah dan hari minggu siang setelah selesai kegiatan belajar mengajar.

Peneliti : Program apa yang dilakukan pondok ini untuk menarik minat masyarakat?

Informan : Dan dalam rangkaian memperingati milad pondok pesantren seperti bulan kemarin kita telah menyelenggarakan lomba cerdas cermat antar kamar. Hal ini selain bertujuan untuk memeriahkan peringatan pondok pesantren juga bertujuan mempromosikan lembaga pendidikan yang ada dalam naungan pondok pesantren Fastabiqul Khairat. Melihat keberhasilan pondok pesantren mendidik para santri yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah. Sehingga masyarakat tertarik dan ingin menyekolahkan anaknya saat lulus sekolah dasar ke lembaga yang dimiliki pondok pesantren. Dan dikenal masyarakat karena prestasi yang diraih oleh ssntri disini.

Peneliti : Apa kendala yang sedang dialami dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Informan : Ketika ada kompetisi bidang ekskul, misalnya dalam mengikuti lomba LKTI. Setelah di seleksi dan dibina oleh waka kesiswaan dan guru pembina ekstrakurikuler kemudian santri-santri dinyatakan layak mengikuti kompetensi tersebut. Maka guru pembina mengajukan persetujuan kepada pimpinan pondok dan meminta persetujuan kepada pengurus Yayasan. Jika di setujui ya langsung diberangkatkan kalau tidak disetujui ya tidak jadi mengikuti kompetisi meskipun kepala sekolah menyetujuinya.



LAMPIRAN

DESKRIPSI WAWANCARA

Deskriptif Wawancara

Tempat : Halaman Pondok Pesantren

Waktu : 09.00 Wita

Informan : Jumasrah, SE, M.Si

Jabatan : Pembina Santri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti : Apakah manajemen ekstrakurikuler disini sudah diterapkan dengan baik?

Informan : Manajemen ekstrakurikuler ini sudah diterapkan mulai awal tahun pelajaran dengan membuat rencana proker tahunan (program kerja)

yang disusun oleh waka kesiswaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tetapi hal itu hanya sebatas konsep saja. Sehingga penerapannya benarbenar belum maksimal. Saya berharap untuk ke depannya kita bisa lebih baik lagi.

Peneliti : Bagaimana gambaran perencanaan yang dicanangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Informan : Program mingguan itu sudah disusun dan direncanakan bersamaan dengan program tahunan kesiswaan. untuk program mingguan yaitu semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok. Dan disesuaikan jadwal dan waktu pelaksanaannya. Jadi tidak akan berbarengan antara ekskul satu dengan ekskul yang lain. sehingga santri bisa ikut beberapa ekskul tanpa kendala soal waktu. Kegiatan ekstrakurikuler mingguan juga dibedakan jenisnya,ada kegiatan ekskul keagamaan, misalnya latihan Muhadloroh yang bertujuan agar santri terampil menyampaikan materi keagamaan,begitu juga dengan Qiro'ah dan sholawat banjari. Ada juga kegiatan ekskul pendidikan, misalnya pembinaan mapel olimpiade yang bertujuan menghasilkan santri juara tingkat regional/nasional. Ada juga bidang KIR, misalnya Penulisan dan Penelitian Ilmiah yang bertujuan agar santri terampil menulis dan mengadakan penelitian ilmiah. Ada juga bidang jurnalistik yaitu mading dan majalah sekolah "warta aulia" yang bertujuan menghasilkan santri berprestasi di tingkat regional/nasional. Dan ada kegiatan Khitobah/pidato bahasa ArabInggris.

Peneliti : Bagaimana implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler?

Informan : Implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya adalah mencerdaskan dan melatih kemandirian santri-santri. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler itu diajarkan beberapa ilmu pengetahuan tambahan yang tidak dimiliki santri di kelas. Dan juga santri dilatih untuk mandiri. contohnya dengan dibekali ketrampilan menjahit dan memasak. Yang insya Allah bermanfaat ketika lulus sekolah atau tamat dari pesantren.

Peneliti : Apa metode yang dipakai dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Informan : Metode yang kami terapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini bermacam-macam sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikulernya, antara lain dengan ceramah, praktek langsung dan tanya jawab atau diskusi seputar permasalahan materi yang diajarkan. Dan juga diberi penugasan ketika ada kegiatan peringatan, kadangkala metode yang diterapkan dapat dikombinasikan dengan beberapa metode yang ada dengan tujuan agar tidak menimbulkan kejenuhan pada para santri yang mengikuti kegiatan.

Peneliti : Apa tugas waka kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Informan : Dan tugas waka kesiswaan adalah mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan berkoordinasi bersama para guru pembina ekstrakurikuler. Untuk jadwalnya ditentukan hari jum'at dan minggu, maka digunakan sebagai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dan sebagai pendamping yang mengawasi pelaksanaannya adalah pengurus ISMA/OSIS. Sedangkan untuk hari minggu, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah pulang sekolah.

Dan di dampingi oleh waka kesiswaan sekaligus pembina ekskul KTI (Karya Tulis Ilmiah).

Peneliti : Kapan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan?

Informan : Dan evaluasi program dilaksanakan setiap akhir semester. Dengan ujian tulis dan praktek. Kemudian dilakukan pelaporan pada waktu rapat koordinasi Kepsek, Waka Kesiswaan dan guruguru pembina. Dalam rapat itu disampaikan kendala dan solusi untuk kegiatan ekstrakurikuler ke depan.

Peneliti : Apa harapan sekolah terhadap santri yang ikut kegiatan ekstrakurikuler?

Informan : Santri mengetahui minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dan mereka terus mengasah kemampuannya untuk meningkatkan prestasi bidang nonakademik. Dengan adanya mereka berkompetisi di berbagai event dan sering tampil diluar, sehingga masyarakat melihat prestasi yang diraih. Maka ini bisa juga merupakan sarana promosi pondok pesantren fastabiqul khairat. Dan masyarakat mulai mengenal dan ingin menyekolahkan anaknya.

Peneliti : Siapakah yang menjadi guruguru pembina ekstrakurikuler?

Informan : Untuk guruguru pembina ekskul sebagian adalah guru formal di MA. Dan guruguru tersebut diberi tupoksi (tugas pokok dan fungsi) sesuai dengan keahlian masing masing.

Peneliti : Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik santri?

Informan : Upaya pondok dalam meningkatkan prestasi nonakademik santri adalah melakukan pembinaan ekstrakurikuler secara intensif sebagai pembekalan dan persiapan santri melalui proses seleksi dan karantina untuk mengirim duta sekolah mengikuti lomba di berbagai event luar sekolah. Baik tingkat Kota/Kab, Propinsi maupun Nasional. Sehingga santri-santri mampu meraih juara di setiap kompetisi dan membuat harum nama sekolah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

DESKRIPSI WAWANCARA

Deskriptif Wawancara

Tempat : Asrama Pondok
Waktu : 10.00 Wita
Informan : Nur Aliah, S.Pd
Jabatan : Pembina Santri

Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler dipondok?

Informan : Kegiatan ekstrakurikuler di pondok merupakan lanjutan dari ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kalau di sekolah untuk ekstrakurikuler umum dan di pondok untuk ekstrakurikuler agama Islam, misalnya Tilawatil Qur'an, Pidato dan debat bahasa ArabInggris, sorogan Kitab Kuning dan Sholawat Banjari. Sebagian besar dilaksanakan setiap hari, sejak ba'da ashar hingga malam hari.

Peneliti : Apa target yang ingin dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Informan : Jadi santrisantri disini terbiasa dengan kegiatan yang padat mulai dari sekolah di pagi hari sampai malam hari kegiatan pesantren. Maka dari itu target output dari pesantren ini tidak hanya pada prestasi akademik saja. tetapi santrisantri dapat bersaing dalam prestasi nonakademik. Sehingga ketika ada event lomba bidang keagamaan untuk mewakili

sekolah misalnya. maka pembina ekskul di pondok tinggal meminta saran kepada asatidz pesantren. mengenai santri yang mempunyai minat dan bakat tentang ekskul agama Islam sesuai keahliannya masing-masing. selanjutnya dikarantina untuk menghadapi kompetisi di luar pondok pesantren.

Peneliti : Siapa yang pengambil keputusan selain pimpinan pondok?

Informan : Dan beliau mengatakan bahwa pengurus yayasan juga bertindak sebagai pengambil keputusan dalam menentukan dan mengirim delegasi perwakilan sekolah untuk mengikuti lomba di luar. Yaitu dengan mempertimbangkan manfaat dan hasil mengikuti kompetisi tersebut. Sehingga nantinya santri tersebut layak meraih prestasi non-akademik.

Peneliti : Apa yang anda ajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler disini?

Informan : Untuk kegiatan ekstrakurikuler desain grafis, saya yang mengajar mas, kebetulan dulu waktu di pesantren dan kuliah saya belajar tentang itu. Untuk itu saya ingin mengamalkan ilmu yang di dapat untuk santri-santri disini. Peminat ekskul desain grafis ini juga banyak sehingga jadwal ekskul yang tadinya hanya jum'at 2 minggu sekali, saya tambah di waktu malam hari kalau santri selesai bimbingan belajar.

Peneliti : Menurut anda hal apakah yang seharusnya dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Informan : Aspek komunikasi dan penjalinan kerja sama adalah suatu hal yang mutlak untuk diperhatikan dalam perjalanan setiap organisasi apapun bentuk dan jenis kegiatannya, baik komunikasi secara formal maupun



nonformal. Karena dengan adanya komunikasi dan kerja sama yang baik memungkinkan untuk menciptakan suasana dan lingkungan kegiatan yang kondusif untuk mencapai tujuan kegiatan.

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang anda lakukan?

Informan : Mengenai evaluasi jurnalistik dan desain grafis biasanya saya lakukan sebelum dan sesudah penerbitan. Agar majalah warta aulia semakin bagus dan diminati banyak orang. Tentunya sebelum kita bawa ke percetakan akan ada pengecekan. Dan sesudah penerbitan kita akan mengevaluasi respon masyarakat terhadap majalah warta aulia dan melakukan perbaikan untuk edisi selanjutnya.



LAMPIRAN
DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN

	
<p>Akses jalanan menuju pondok pesantren fastabiqul khairat.</p>	<p>Jalan masuk menuju pondok pesantren fastabiqul khairat.</p>
	
<p>Asrama Santri Putri</p>	<p>Asrama Santri Putra</p>
	
<p>Bangunan masjid pondok</p>	<p>Kondisi bangunan belajar santri</p>

	
<p>Peneliti sedang mengamati kondisi pondok pesantren fastabiqul khairat.</p>	<p>Peneliti menyerahkan surat izin penelitian pada lembaga pondok, sekaligus wawancara seputar kegiatan-kegiatan santri di pondok.</p>
	
<p>Peneliti mengamati beberapa raihan penghargaan atas prestasi santri.</p>	<p>Peneliti mengamati beberapa raihan penghargaan atas prestasi santri.</p>
	
<p>Peneliti sedang wawancara dengan pembina pondok beserta santri, menanyakan berbagai pembinaan yang dilaksanakan di pondok</p>	<p>Peneliti wawancara bersama pembina, menanyakan keadaan pembina dan santri, prestasi non akademik yang diraih santri di pondok.</p>

	
<p>Suasana kegiatan pengajian kitab santri dimalam hari yang dipimpin langsung pembina pondok.</p>	<p>Suasana kagiatan halaqoh keilmuan santri yang dimentori langsung beberapa pembina pondok.</p>
	
<p>Kegiatan hari santri yang dirangkaikan dengan beberapa penampilan pidato indonesia dan bahasa asing.</p>	<p>Suasana kagiatan halaqoh keilmuan santri yang dimentori langsung beberapa pembina pondok.</p>
	
<p>Kegiatan seleksi santri dalam menentukan bakat dan minat santri.</p>	<p>Kegiatan pembinaan tilawah santri secara kontiniu atau berkelanjutan diadakan dikediaman pembina.</p>



Kegiatan tahfizh quran dimalam hari.



Kegiatan lomba cerdas cermat santri antar kamar dalam upaya pengembangan prestasi non akademik.



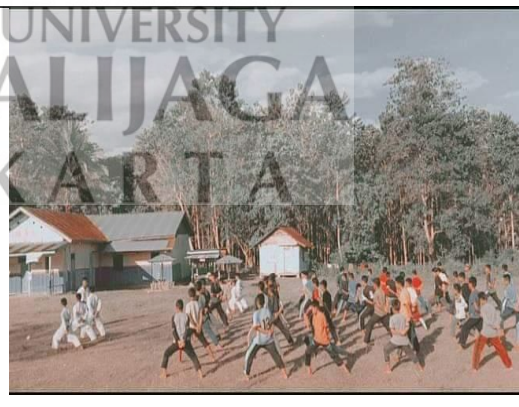
Kegiatan pelatihan bola santri dalam menemukan bakat dan minat santri.



Kegiatan pembinaan santriwati seni beladiri disore hari.



Kegiatan pembinaan santri seni beladiri disore hari.



Kegiatan pembinaan santri seni beladiri disore hari.



Kegiatan bimbingan santri sebelum tampil pada ajang Mtq Kolaka Timur.



Kegiatan bimbingan santri sebelum tampil pada ajang Mtq Kolaka Timur.



Kegiatan lomba Musabaqah Tilawatil Quran Virtual Kolaka Timur.



Kegiatan lomba Musabaqah Syarhil Quran Virtual Kolaka Timur.



Kegiatan lomba Musabaqah Fahmil Quran Virtual Kolaka Timur.



Kegiatan lomba Musabaqah Syarhil Quran Virtual Kolaka Timur.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURRICULUM VITAE)**

IDENTITAS DIRI

1. Nama : Abd Salam
2. Nim : 18204090034
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Welala, 20 Desember 1996
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
7. Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan ilmu Keguruan / Manajemen
Pendidikan Islam
8. Alamat Rumah : Peumahan Polri Gowok, No 20/18A
Sleman, D.I.Y
9. Nomor HP : 0852-4255-6096 (Wa)
082 215 215 539 (Telp)
10. Alamat E-mail : abdsalam201296@gmail.com

DATA KELUARGA

1. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : H. Tambaru, SP, M.Si
 - b. Ibu : Hj. Markisa

2. Nama Saudara Kandung : 1) Briptu Muh Syahrin, SH
 2) Muh Nur Ikhsan
 3) Ahmad Fitrawan

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Islam Al-Mu`minin Atula.
2. SD Negeri 1 Atula, Tahun lulus 2008.
3. MTs Al-Mu`minin Ladongi, Tahun lulus 2011.
4. SMAN 1 Ladongi, Tahun lulus 2014.
5. S1, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun lulus 2018.
6. Kursus Progress English Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2016 (Non formal)
7. Pyramid English Course (PEC) Lembaga Kursus Pare, Jawa Timur Tahun 2019.
8. S2, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

PENGALAMAN ORGANISASI

ORGANISASI	TAHUN
1. Pramuka SD	2007
2. Pramuka Mts	2009
3. PMR Madya MTs (Palang Merah Remaja)	2010

4. Ketua Osis MTs Al-Mu`minin Ladongi	2010
5. PMR Wira SMA (Palang Merah Remaja)	2012
6. Wakil Ketua PPI SMAN 1 Ladongi	2013
7. Pengurus Osis SMAN 1 Ladongi	2013
8. Lembaga MPK SMAN 1 Ladongi	2014
9. KAMMI IAIN Kendari	2015
10. FKMI IAIN Kendari	2017
11. FORUM ESQ	2017
12. DUTA Generasi Remaja Sulawesi Tenggara(GENRE BKkBn)2017	

PRESTASI

EVENT	TAHUN
1. Juara 1 Solo Tingk. sd Kec. Ladongi	2008
2. Juara 1 Asmaul Husna Kolaka Emas Tingk. Kab. Kolaka	2008
3. Juara 1 Tadarrus antar TPQ Tingk. Kab, Kolaka Timur	2008
4. Juara 1 Sepak Bola Mini Tingk. Kec. Ladongi	2008
5. Juara 1 Tilawah Kanak-kanak Tingk. Ke. Ladongi	2008
6. Juara 1 Hafalan surat pendek Ting. Kec. Ladongi	2008
7. Juara 1 Adzan Tingk. Kab. Kolaka Timur	2008
8. Juara 2 Asmaul Husna Tingk. MTs Kab. Kolaka	2009
9. Juara 2 Cerdas Cermat Tingk. SMP Kec. Ladongi	2011
10. Juara 2 MTQ Tingk. Kota Madya Kendari	2010

- | | |
|---|------|
| 11. Juara Favorit PMR Madya Tingk. Kab. Kolaka | 2010 |
| 12. Juara 3 OSN Bulutangkis Tingk. SMP Kab. Kolaka | 2010 |
| 13. Juara 2 Cerdas Tangkas PMR Wira SMA Kab. Kolaka | 2013 |
| 14. Harapan 1 Musabaqah Syarhil Quran Tingk. Kabupaten Kolaka | 2012 |
| 15. Juara 3 Qiraat Sab`ah pada MTQ Tingk. Kab. Kolaka Timur | 2013 |
| 16. Juara 3 Musabaqah Makalah Quran Tingk. Kab. Kolaka Timur | 2015 |
| 17. Juara 2 Musabaqah Makalah Quran Tingk. Kab. Konawe | 2016 |
| 18. Juara 3 Turnamen Sepak Bola IAIN Kendari | 2017 |
| 19. Juara 1 Sepak Bola IAIN CUP | 2017 |
| 20. Juara 2 Essay Ekonomi Kreatif BI Sultra | 2016 |
| 21. Juara 1 Lomba Dakwah Se-IAIN Kendari | 2016 |
| 22. Finalis Duta GenRe Sulawesi Tenggara | 2017 |
| 23. Juara 2 Tausiah Tingk. Provinsi Sulawesi Tenggara | 2018 |

KARYA TULISAN

1. Essay Ekonomi Kreatif BI Sultra “ Pengelolaan Kuliner Khas Daerah sebagai Bentuk Tindakan Ekonomi Kreatif Memperkenalkan Daerah Kota Lulo “ Tahun 2016.
2. “Kedudukan Laki-Laki dan Perempuan Dalam Al-Quran” pada event Musabaqah Makalah Quran. Tahun 2018.

3. Skripsi IAIN Kendari “ Pola Pembinaan Orang Tua Terhadap Anak Putus Sekolah di Desa Inotu Mewao, Kecamatan Poli-polia, Kabupaten Kolaka Timur”, Tahun 2018.
4. Artikel “ Hadist Fitrah Anak Dalam Islam” pada kumpulan publikasi MPI S2 GENAP 2019 UINSUKA, September 12, 2019.
5. Jurnal “Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kelas Unggulan di SMA SAINS Al-Qur`an Wahid Hasyim Yogyakarta”. (Vol 2, No 2`2020 JURNAL MANAGERE; Indonesian Journal Of Educational Management, ISSN:2721-1053_E-ISSN:2721-1045)
6. Jurnal “Peran Kepemimpinan dan Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Yogyakarta”. (Vol 2, No 1`2020 JURNAL MANAGERE; Indonesian Journal Of Educational Management, ISSN:2721-1053_E-ISSN:2721-1045)
7. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “ Manajemen Pembinaan Santri Dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik di Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat Kolaka Timur”, Tahun 2020.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA